

**PENGARUH INTENSI MENGAKSES KONTEN NEGATIF
MEDIA DIGITAL TERHADAP *BULLYING* PADA SISWA
DI SMP NEGERI 1 PUJER**

SKRIPSI



Oleh:

**Dinda Zalfa Sahira
NIM 18410133**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH INTENSI MENGAKSES KONTEN NEGATIF
MEDIA DIGITAL TERHADAP *BULLYING* PADA SISWA
DI SMP NEGERI 1 PUJER**

SKRIPSI

Ditujukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**DINDA ZALFA SAHIRA
NIM. 18410133**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH INTENSITAS MENGAKSES KONTEN NEGATIF
MEDIA DIGITAL TERHADAP *BULLYING* PADA SISWA
DI SMP NEGERI 1 PUJER

SKRIPSI

Oleh :

DINDA ZALFA SAHIRA

NIM : 18410133

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Rahmatika Sari Amalia, M.Psi.

NIP. 199105222020122001

Mengetahui,

Kaprodi Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Zamroni, M.Pd

NIP. 19871006201608011039

LEMBAR PENGESAHAN

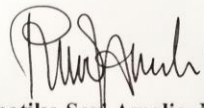
SKRIPSI

**PENGARUH INTENSI MENGAKSES KONTEN NEGATIF
MEDIA DIGITAL TERHADAP *BULLYING* PADA SISWA
DI SMP NEGERI 1 PUJER**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal,

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



Rahmatika Sari Amalia, M.Psi.
NIP. 199105222020122001

Penguji Utama



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 198010202015031002

Anggota Penguji

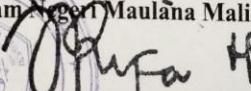


Hilda Halida, M.Psi, Psikolog
NIP. 19910512201911202273

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Rifa Hilayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Zalfa Sahira
Nim : 18410133
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat untuk menyelesaikan syarat akhir dari perkuliahan pada umumnya dengan judul "**Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Negatif Media Digital terhadap *Bullying* pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang sebagaimana seharusnya dalam metode kepenulisan maka harus disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 18 April 2022

Penulis



Dinda Zalfa Sahira
NIM : 18410133

MOTTO

○ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

“Dan barangsiapa bertakawa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.”

(Q.S At-Thalaq : 4)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Tiada henti ucapan syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya serta karunia Nya telah diberikan kemudahan dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tua tercinta Umik Rida Syamsiah dan Ayah Budi Santoso, atas dukungan dan do'a yang senantiasa dipanjatkan untuk putri pertama tercintanya dalam segala apa yang ia usahakan.
- Adek adekku yang sangat aku sayangi Nafilah Afifah dan Azmi Dalilah, yang selalu memberikan support dan do'a terbaik untukku. Maaf jika mbak afa belum bisa menjadi panutan yang baik untuk adek.
- Teruntuk Ibu Rahmatika Sari Amalia, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak ibu yang telah memberikan kepada saya bimbingan dan ilmunya. Sehingga saya dapat berada di titik ini, atas kesabaran ibu. Semoga bu Lia mendapat keberkahan dan dimudahkan dalam segala urusan.
- Teruntuk teman teman yang selalu menemaniku tumbuh dan berproses juga haha hihi bersama. Yufi, Miara, Salsa, Neneng, Intan, Noend, Aza dan segenap keluarga besar psikologi'18 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

- Diri saya sendiri, terima kasih sudah mau berjuang melawan kemalasan serta keputus asaan agar bisa mendapatkan apa yang saya impikan. Terima kasih Dinda Zalfa Sahira. Kamu bisa! Kamu hebat! Kamu kuat!
- Segenap ibu dan bapak dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dunia dan akhirat. Aamiin ya rabbal alamin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Mengakses Intensi Konten Negatif Media Digital terhadap *Bullying* pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer” dengan baik. Tak lupa sholawat beriring salam yang selalu tercurah limpahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun seluruh manusia pada kebajikan.

Adapun penyusunan skripsi ini menjadi salah satu persyaratan kelulusan dalam program studi Sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini masih banyak kekurangan, tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Namun penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan karena dorongan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka, oleh karena itu peneliti ingin memberikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Zamroni, S. Psi., M. Pd, selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Rahmatika Sari Amalia, M.Psi selaku Dosen Pembimbing pertama saya yang senantiasa sudi meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan saya dengan sabar serta banyak memberikan masukan

selama bimbingan skripsi ini.

5. Ibu Novia Solichah, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Kedua saya.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Psikologi dan jajaran civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kepada seluruh teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memotivasi untuk tetap berkarya hingga akhir penulisan skripsi ini.
8. Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jhepret Club Fotografi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman baik ilmu akademik maupun pengalaman non-akademik.
9. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk menciptakan penelitian yang lebih baik lagi di masa mendatang. Harapan dari peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya

Malang,.....2022
Peneliti

Dinda Zafa Sahira

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR & TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI.....	13
A. Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital.....	13
1. Pengertian Intensi.....	13
2. Konten Negatif	15
3. Jenis Jenis Konten Negatif	17
4. Media Digital.....	20
5. Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital	20
B. <i>Bullying</i>	21
1. Definisi <i>Bullying</i>	21
2. Aspek <i>Bullying</i>	22

3. Bentuk bentuk <i>Bullying</i>	23
4. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya <i>Bullying</i>	24
C. Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital Terhadap <i>Bullying</i>	26
D. Hipotesis.....	28
E. Kerangka Konseptual	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian.....	30
1. Pendekatan Penelitian.....	30
2. Metode Penelitian	30
B. Definisi Operasional.....	31
1. Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital	31
2. <i>Bullying</i>	32
C. Responden Penelitian	34
1. Populasi Penelitian	34
2. Sampel Penelitian	35
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	35
D. Instrumen Penelitian	35
1. Skala Intensi Konten Negatif Media Digital	36
2. Skala <i>Bullying</i>	39
E. Prosedur Penelitian	41
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian.....	42
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabilitas.....	45
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Linieritas.....	48
3. Analisis Deskriptif.....	48
4. Uji Hipotesis	49
BAB IV.....	51
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51

A. Pelaksanaan Penelitian	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pujer.....	53
3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	55
4. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian	55
5. Prosedur dan Admisnistrasi pengambilan Data	56
6. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan penelitian	56
B. Paparan Hasil Penelitian.....	57
1. Uji Asumsi.....	57
2. Analisis Deskriptif Data Penelitian	59
3. Uji Hipotesis.....	67
C. Pembahasan	70
1. Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital Siswa SMP Negeri 1 Pujer	70
2. Tingkat <i>Bullying</i>	73
3. Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital terhadap <i>Bullying</i> Pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer	76
BAB V	79
KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	87

DAFTAR GAMBAR & TABEL

Gambar 2. 1 Pengaruh (X) terhadap (Y)	29
Tabel 3. 1 Data Populasi	34
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Intensi Konten Negatif	37
Tabel 3. 3 Skor Aitem Skala Intensi Mengakses	39
Tabel 3. 4 Aitem <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i> skala <i>bullying</i> dapat.....	40
Tabel 3. 5 Skor Aitem Skala <i>Bullying</i>	40
Tabel 3. 6 Teoritik <i>Product Moment</i>	43
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Aitem Intensi	44
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Aitem <i>Bullying</i>	45
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Intensi.....	46
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Bullying</i>	46
Tabel 3. 11 Daftar Evaluasi Reabilitas	46
Tabel 3. 12 Rumus Kategorisasi	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4. 2 Hasil Uji Linearitas	58
Tabel 4. 3 Hasil Uji.....	59
Tabel 4. 4 Rumus Kategorisasi	60
Tabel 4. 5 Kategoriasasi Intensi Mengakses.....	61
Tabel 4. 6 Skor Hipotetik Aspek Sikap terhadap Perilaku	62
Tabel 4. 7 Kategori Aspek Sikap terhadap Perilaku.....	62
Tabel 4. 8 Skor Norma Subjektif (<i>Subjective Norm</i>).....	62
Tabel 4. 9 Kategori Aspek Norma Subjektif (<i>Subjective Norm</i>)	63
Tabel 4. 10 Skor Kontrol Perilaku.....	49
Tabel 4. 11 Kategori Aspek Kontrol Perilaku	63
Tabel 4. 12 Kategoriasasi <i>Bullying</i>	65
Tabel 4. 13 Skor <i>Bullying</i> Fisik	65
Tabel 4. 14 Kategori Aspek <i>Bullying</i> Fisik	66
Tabel 4. 15 Skor <i>Bullying</i> Verbal	66
Tabel 4. 16 Kategori Aspek <i>Bullying</i> Verbal.....	66

Tabel 4. 17 Skor <i>Bullying</i> Relational.....	67
Tabel 4. 18 Kategori Aspek <i>Bullying</i> Relational	67
Tabel 4. 19 Uji <i>Output</i>	68
Tabel 4. 20 <i>Output</i> Uji Regresi (Coefficients).....	68
Tabel 4. 21 <i>Output</i> Uji Regresi	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Skala Penelitian	88
LAMPIRAN 2 Uji Validitas	95
LAMPIRAN 3 Uji Reliabilitas	101
LAMPIRAN 4 Kategorisasi Data	103
LAMPIRAN 5 Uji Hipotesis	106
LAMPIRAN 6 Surat Surat.....	108

ABSTRAK

Sahira, Dinda Zalfa. 2022. *Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital terhadap Bullying pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer*. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Rahmatika Sari Amalia, M.Psi.

Kata Kunci : Intensi, Konten Negatif, *Bullying*

Kasus *bullying* banyak ditemukan di lingkungan sekolah, tidak terkecuali di SMP Negeri 1 Pujer, Kabupaten Bondowoso. *Bullying* dapat dilakukan secara fisik, verbal dan relational (psikologis). Tingginya prevalensi kasus *bullying* di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Meningkatnya intensi siswa dalam mengakses media digital dalam pembelajaran jarak jauh juga menjadi penyebab munculnya perilaku menyimpang. Hal ini disebabkan saat siswa mengakses platform pembelajaran daring, justru dengan sengaja siswa mengakses konten negatif yang dimuat dalam media digital. Seperti game online, situs *streaming online*, film yang tidak sesuai dengan umur siswa dan berbagai media sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi mengakses konten negatif media digital, tingkat *bullying* yang terjadi pada siswa, dan pengaruh intensi mengakses konten negatif media digital terhadap *bullying* pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Kemudian untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 78 siswa/siswi SMP Negeri 1 Pujer. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner bermodel skala likert. Menggunakan Aspek Intensi Ajzen (2005) yang telah diterjemahkan. Sedangkan pada skala *bullying* menggunakan aspek berdasarkan teori Coloroso (2007).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat intensi mengakses konten negatif media digital pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 58,97%. Begitupula pada tingkat *bullying* yang termasuk dalam kategori sedang atau sebesar 70,51%. Intensi mengakses konten negatif memiliki pengaruh sebesar 39,4% terhadap *bullying* pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel (X) dan variabel (Y) dan Hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima (H_a).

ABSTRACT

Sahira, Dinda Zalfa. 2022. *The Effect of the Intention Accessing Negative Digital Media Content on Bullying in Student at Junir High School 1 Pujer*. Thesis. Department of Psychology, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor : Rahmatika Sari Amalia, M.Psi.

Keywords : *Intensity, Negative Content, Bullying*

Many cases of bullying are found in the school environment, not least in SMP Negeri 1 Pujer, Bondowoso Regency. Bullying can be done physically, verbally and relational (psychologically). The high prevalence of bullying cases in the school environment is influenced by internal and external factors. The increasing intensity of students in accessing digital media in distance learning is also the cause of the emergence of deviant behavior. This is because when students access online learning platforms, students intentionally access negative content contained in digital media. Such as online games, online streaming sites, films that are not appropriate for the age of students and various social media.

This study aims to determine the intention of accessing negative digital media content, the level of bullying that occurs in students, and the effect of the intention of accessing negative digital media content on bullying in students at SMP Negeri 1 Pujer. The research method used in this research is to use simple linear regression analysis. Then for the sampling technique using purposive sampling technique with a total sample of 78 students of Junior High School 1 Pujer. The instrument used in collecting data is a Likert scale modeled questionnaire. Using the translated Ajzen (2005) Intention Aspect. Meanwhile, the bullying scale uses aspects based on Coloroso's theory (2007).

The results showed that the intensity level of accessing negatif digital media content in students at Junior High School 1 Pujer was in the medium category, with a percentage of 58.97%. Likewise, the level of bullying is included in the medium category or 70.51%. The intention of accessing negatif content has an effect of 38.6% on bullying in students at Junior High School 1 Pujer with a significance value of $0.000 < 0.05$. This shows that there is an influence between the variable (X) and the variable (Y) and the hypothesis in this study is acceptable (H_a).

مستخلص البحث

ساهرة ، ديندا زلفة. 2022. تأثير كثافة الوصول إلى محتوى الوسائط الرقمية السلبية على مقال قسم علم النفس بكلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم. تنمر الطلاب في المدرسة الثانوية. الإسلامية الحكومية مالانج
مشرف : رحمتك ساري عماليا
كلمات أساسية : كثافة، محتوى سلبي، التسلط

تم العثور على العديد من حالات التنمر في البيئة المدرسية ، ليس أقلها في المدرسة الثانوية يمكن أن يتم التنمر جسديًا ولفظيًا وعلائقيًا. 1 Pujer، Bondowoso Regency. (نفسانيًا). يتأثر معدل انتشار حالات التنمر في البيئة المدرسية بالعوامل الداخلية والخارجية. زيادة كثافة الطلاب في الوصول إلى الوسائط الرقمية في التعلم عن بعد هو أيضًا سبب ظهور السلوك المنحرف. هذا لأنه عندما يصل الطلاب إلى منصات التعلم عبر الإنترنت ، يصل الطلاب عمدًا إلى المحتوى السلبي الموجود في الوسائط الرقمية. مثل الألعاب عبر الإنترنت ومواقع البث عبر الإنترنت والأفلام غير المناسبة لأعمار الطلاب. ووسائل التواصل الاجتماعي المختلفة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد شدة الوصول إلى محتوى الوسائط الرقمية السلبية ، ومستوى التنمر الذي يحدث لدى الطلاب ، وتأثير شدة الوصول إلى محتوى الوسائط الرقمية السلبية طريقة البحث المستخدمة في 1 Pujer في المدرسة الثانوية على التنمر لدى الطلاب في هذا البحث هي استخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط. ثم بالنسبة لتقنية أخذ العينات باستخدام أسلوب أخذ العينات الهادف مع عينة إجمالية من 78 طالبًا من المرحلة الإعدادية الأداة المستخدمة في جمع البيانات هي استبيان على غرار مقياس ليكرت. 1 Pujer. استخدام جانب كثافة الكثافة المترجم. وفي الوقت نفسه ، يستخدم مقياس التنمر جوانب Coloroso. تستند إلى نظرية

أظهرت النتائج أن مستوى كثافة الوصول إلى محتوى الوسائط الرقمية السلبية لدى طلاب كان في الفئة المتوسطة بنسبة 58.97٪. وبالمثل ، فإن مستوى Pujer المرحلة الإعدادية 1 التنمر يدخل في الفئة المتوسطة بنسبة 70.51٪. كثافة الوصول إلى المحتوى السلبي لها بقيمة دلالة Pujer تأثير بنسبة 38.6٪ على التنمر لدى الطلاب في المرحلة الإعدادية 1 (Y) والمتغير (X) تبلغ $0.05 > 0.000$. وهذا يدل على وجود تأثير بين المتغير (Ha). والفرضية في هذه الدراسة مقبولة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya interaksi antara siswa dan guru dalam penyelenggaraan pendidikan. Interaksi di lingkungan sekolah haruslah berlangsung secara aman, nyaman dan harmonis. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002 pasal 54 bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”. Perlindungan di sekolah merupakan upaya untuk mendorong tumbuh kembang siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal.

Kondisi nyata yang ditemukan, dunia pendidikan tidak selalu dihuni oleh siswa yang baik. Masih banyak terjadi tindakan kekerasan antar siswa. Tindakan kekerasan tersebut meliputi memukul, mengancam, mengejek, memalak memojokkan dan ada juga yang memanggil nama dengan sebutan orang tuanya. Tindakan tersebut dikenal dengan istilah *bullying*. Menurut Coloroso (2007:11) menjelaskan bahwasannya *bullying* adalah tindakan kekerasan yang dilakukan kepada seseorang yang dipandang lemah dan dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk melukai fisik, maupun emosional sasarannya. Cahyono (2019:11) menjelaskan tindakan *bullying* tidak hanya dilakukan sekali atau secara tidak sengaja, namun dilakukan berulang dan secara disengaja. Sejiwa (2008:2)

menjelaskan bahwa *bullying* adalah kondisi yang terjadi akibat penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok.

Permasalahan *bullying* hampir ada di setiap lingkungan sekolah di seluruh dunia. Menurut data hasil riset pada tahun 2018, menurut *Program for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menempati urutan kelima dari 78 negara dalam hal jumlah kejadian *bullying* di kalangan pelajar, dengan angka 41,1 persen. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dimutakhirkan pada 31 Agustus lalu, tentang kasus pengaduan anak yang masuk dalam klaster perlindungan anak, bidang pendidikan pada tahun 2021 menduduki peringkat pertama jumlah pengaduan kasus terbanyak. Sedangkan data dari salah satu sekolah yang berada di Jawa Timur, Kabupaten Bondowoso, yaitu SMP Negeri 1 Pujer. Menurut penjelasan dari guru Bimbingan Konseling (BK), persentase penyimpangan perilaku pada siswa yang paling banyak ditemui adalah *bullying*. Berdasarkan catatan, dari 6 pelanggaran yang ada di SMP Negeri 1 Pujer, persentase *bullying* mencapai 40% kasus, 20% tidak mengerjakan tugas sekolah dan tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, 18% kasus membolos, 10% berkata kotor dan tidak sopan terhadap guru, 7% salah menggunakan seragam dan 5% datang terlambat ke sekolah.

Salah satu kasus *bullying* berdasarkan data yang didapat dari guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 1 Pujer, terjadi pada siswa dengan inisial AR sebagai korban dan AL yang merupakan pelaku *bullying*. Diceritakan bahwa AR dan AL masih memiliki hubungan saudara yaitu sebagai sepupu. AR menjelaskan bahwa AL sering memainkan game online yang cara bermainnya

dengan bertarung atau melakukan kekerasan. Selain itu AL juga senang dan sering menonton video anime yang didalamnya juga mempertontonkan adegan kekerasan. Sehingga AL terpengaruh dengan tontonannya dan seringkali menantang teman sekolahnya untuk berkelahi.

Demikian pula yang terjadi pada siswa dengan inisial SF melakukan *body shamming*, memojokkan dan selalu melakukan tatapan sinis kepada beberapa temannya. Sehingga salah satu temannya yang merupakan korban pernah beberapa hari tidak masuk sekolah karena takut dengan SF. Menurut penjelasan SF, ia sering menonton sinetron di televisi tentang anak sekolah yang memiliki geng dan berkuasa di sekolah tersebut. SF juga menonton serial drama korea yang melau telepon genggamnya yang ia dapatkan dengan mendownload di laman web yang sering ia gunakan. Menurut penjelasan dari salah satu guru Bimbingan Konseling SF memiliki geng yang di takuti oleh sebagian besar siswa perempuan dan beberapa siswa laki laki di sekolah. Kemudian menurut pengakuan dari SF sendiri ia ingin memiliki kuasa lebih dibandingkan dengan teman temannya.

Berdasarkan data obsevasi di lapangan, kasus yang ditemukan langsung oleh peneliti yaitu siswa dan siswi banyak yang memanggil nama temannya dengan nama orang tuanya, banyak yang masih membawa *gadget* dan mengakses berbagai konten negatif seperti game online, menonton video tidak mendidik di lingkungan sekolah. Selain itu juga ditemukan sekelompok geng yang ingin berkuasa di sekolah dan ingin ditakuti oleh sebagian siswa lainnya. Sehingga memicu kecenderungan agresivitas siswa dan perilaku anti sosial. Hal

tersebut sejalan dengan asumsi menurut Apriyanti (2015:54), tontonan game online yang mengandung kekerasan dapat memicu perubahan pada perilaku. Sehingga memberikan stimulus untuk menirukan dan membuat remaja menjadi agresif. Rosen et al (2017:53) berpemahaman bahwa tindakan agresi muncul karena adanya proses pengamatan yang menjadi model yang dapat berimplikasi terhadap perilaku anti sosial. Kondisi tersebut dapat menimbulkan konflik dengan teman-temannya. Sehingga menjadikan siswa tidak dapat bersosialisasi dengan baik dan mengalami masalah dalam pergaulan seperti halnya *bullying*.

Bullying dapat dilakukan secara fisik, verbal, dan relasional. Menurut Coloroso (2007:328) perilaku *bullying* secara fisik dapat berupa memukul, berkelahi, meludahi, mendorong dan berbagai kekerasan fisik lainnya. Kemudian *bullying* verbal dapat berupa jukan nama, merendahkan, menyebarkan gosip dan fitnah. Sedangkan secara relasional yaitu dengan mengucilkan, memojokkan dan tertawa yang mengandung ejekan. Lagerspetz dalam Juvonen & Graham (2014:162) menjelaskan bahwa *bullying* dapat diklasifikasikan sebagai tidak langsung atau terselubung dan langsung atau terbuka. Tindakan secara tidak langsung bisa melalui sosial media yang disebut dengan *cyberbullying*. Contohnya *hate comment*, *body shamming*, *negatif judgment* yang marak ditemukan di akun *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Tik Tok* dan berbagai media sosial lainnya.

Menurut penjelasan Simbolon (2012:235) tingginya prevalensi kasus *bullying* di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh diri sendiri seperti halnya faktor psikologis dan

gangguan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, teman ataupun keluarga dan tontonan media yang tidak mendidik. Siswa yang terindikasi *bullying* berasal dari orang tua yang mendidik dengan pola asuh yang kurang baik, keluarga yang tidak utuh bahkan cenderung tidak harmonis. Maka dari itu, hal tersebut dapat menjadikan contoh yang kurang baik bagi anak. Bukan hanya orang tua saja yang dapat ditiru dan modelling perilaku anak. Tetapi faktor teknologi juga dapat menjadi hal yang dicontoh oleh anak dan berpengaruh bagi tumbuh kembang anak menurut Sartika (2016:34).

Menurut Watson (2010:59) generasi sekarang ini adalah generasi yang menghabiskan waktunya di depan layar. Terlebih Pandemi Covid 19 menyebabkan siswa harus melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini membuat interaksi siswa dengan media digital semakin meningkat. Sehingga penggunaan media digital bagi siswa saat ini merupakan kebutuhan primer. Tidak semua media digital berpengaruh negatif pada siswa. Tergantung pada hal yang diakses, apakah mengandung konten positif atau justru berisi konten negatif. Beberapa platform media positif yang biasa digunakan siswa untuk pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yaitu, Google meet, Google classroom, Zoom Meeting, WhatsApp, YouTube, Instagram, gambar digital, video digital, animasi, situs dan web, hyperlink, dan lain sebagainya. Tetapi beberapa dari siswa, justru mengakses hal lain yang bukan merupakan platform pembelajaran. Seperti game online, film di beberapa situs dan lain sebagainya. Melalui media digital para siswa dapat mengakses berbagai informasi tanpa

terbatas ruang dan waktu. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa intensi siswa dalam mengakses media digital lebih tinggi daripada membaca buku.

Menurut Ajzen (2005), niat atau intensi adalah potensi subjektif yang akan dilakukan seseorang dan layak untuk mengembangkan perilaku tertentu. Menurut Atmajo (2014: 19), intensi mengacu pada jumlah energi yang dikeluarkan dengan antusias untuk mencapai suatu tujuan. Semakin besar dorongan seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas, semakin besar komitmennya terhadap aktivitas tersebut. Intensi yang tinggi dalam mengakses media digital, khususnya yang mempertontonkan konten negatif akan memberikan stimulus kepada anak untuk meniru. Laporan tersebut mengacu pada televisi dan media sosial sebagai media digital, game online, situs web yang berisi konten negatif dan berbagai platform lainnya. Karena ketika mengakses media digital tersebut banyak konten negatif didalamnya, seperti dalam sinetron, kartun animasi atau game online yang terdapat unsur kekerasan tidak menutup kemungkinan hal tersebut akan memacu anak untuk melakukan hal yang sama.

Menurut Rakhmat (2019:425) kemungkinan besar dari tidak bijaknya siswa dalam penggunaan media digital yaitu ketika tidak ada proses nalar yang disampaikan sehingga mendukung hal hal yang berbahaya atau ide ide yang bisa mendatangkan kerugian seperti halnya perilaku *bullying*. Karena menurut Piaget dalam Mauliya (2019:90), penalaran kognitif yang terjadi pada remaja atau usia siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih belum mencapai tahap operasi formal. Pada usia ini, anak tidak lagi merasa rendah diri dengan orang dewasa,

tetapi pada kedudukan yang setara, setidaknya dalam hal hak. Akibatnya, terlepas dari kenyataan bahwa ia harus mampu berpikir moral, ia tetap menunjukkan egosentrisme. Egosentrisme adalah ketidakmampuan untuk membedakan perspektif sendiri dari orang lain, yang membuat beberapa anak tetap melakukan hal yang negatif walaupun sebenarnya tahu bahwa itu tidak boleh dilakukan.

Selain itu juga berdasarkan durasi waktu yang dilakukan siswa dalam mengakses. Kowalski dan Limber (2013:14) menjelaskan bahwa penggunaan media digital dengan internet yang berlebihan berdampak pada ketidakmampuan dalam mengontrol diri yang dapat menyebabkan individu melakukan kekerasan atau *bullying*.

Perlu diketahui bahwa intensi siswa dalam mengakses konten negatif media digital dapat menyebabkan terjadinya perkelahian, *bullying*, dan perilaku penyimpangan lainnya. Karena siswa masih belum bisa memilah antara konten yang bermanfaat atau yang justru berpengaruh buruk. Sebagian besar dari siswa juga masih belum bisa mengambil sisi positif dan negatif dari tontonan yang ditayangkan di beberapa media. Selain itu, hal yang sangat disayangkan pihak sekolah seperti guru, para staff dan siswa masih memandang bahwa *bullying* adalah hal yang wajar dan tidak berdampak. Terlebih ketika ada siswa yang saling *membully* justru dijadikan sebagai tontonan. Padahal *bullying* dapat menimbulkan dampak negatif bagi korban *bullying*, pelaku *bullying* maupun bagi orang yang menyaksikan perbuatan *bullying* tersebut. Menurut Prasetyo (2011:23), dampak yang ditimbulkan perilaku *bullying* dapat berefek jangka

pendek maupun jangka panjang. Efek jangka pendek seperti halnya merasa tidak aman, cemas yang berlebihan, merasa harga dirinya direndahkan, stress yang dapat berakibat bunuh diri sebagai pilihan penyelesaian masalah yang dihadapinya. Sedangkan untuk efek jangka panjang yang ditimbulkan, sebagian orang tidak sadar akan hal tersebut. Karena efeknya menyerang psikis dan emosi seseorang secara perlahan. Oleh karena itu, korban *bullying* sangat merugikan kesejahteraan psikososial siswa.

Selain itu bahaya yang ditimbulkan adalah siswa akan merasa dirinya memiliki kuasa lebih yang dapat melakukan apa saja sesuai kehendaknya, tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik, bahkan bisa memaksa orang lain dalam melakukan apa saja yang dia inginkan dengan cara apapun, Slee & Skrzypiec (2016:126).

Padahal dalam Islam diajarkan untuk tidak saling mencela satu sama lainnya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al Hujuraat ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S Al Hujuraat:11)

Larangan atas apa telah dijelaskan dalam Q.S Al Hujuraat memberikan artian bahwa perbuatan *bullying* bukan hanya melanggar syari'at tetapi juga dapat berdampak buruk bagi kesehatan mental siswa.

Peneliti hendak melakukan penelitian ini di SMP Negeri 1 Pujer dikarenakan masih banyak ditemukan dari pihak guru maupun staff sekolah yang menganggap kasus *bullying* yang terjadi adalah hal yang wajar dan normal. Terlebih istilah *bullying* adalah hal yang sering di dengar dan sudah umum diketahui oleh banyak orang. Sehingga beberapa orang menganggap *bullying* adalah hal yang lumrah dilakukan. Beberapa perkelahian yang terjadi pada anak SMP dikatakan hal yang biasa dilakukan anak pada umurnya. Padahal pernah ditemukan berdasarkan penjelasan dari guru Bimbingan Konseling (BK) ada siswa yang sampai bolos sekolah dikarenakan pernah menjadi korban *bullying* dan di kunci di toilet sekolah hingga berjam-jam. Kurangnya edukasi tentang media yang digunakan serta peran orang tua dan guru dalam pengawasan kepada siswa ketika menggunakan media digital.

Seiring dengan observasi lapangan, peneliti berpacu dengan berbagai penelitian sebelumnya. Seperti yang dijelaskan Faizah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Negatif Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Kebumen. Berdasarkan hasil penelitiannya, intensi yang dimiliki siswa mengkonsumsi informasi negatif berdampak signifikan terhadap prestasi belajar mereka di Mts Ma'arif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2014) dengan judul "Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Intensi Membeli Produk

Fashion Tiruan”. Hasil penelitian selanjutnya oleh Arifinda (2015) dengan judul “Pengaruh Akses Media Televisi dan Peniruan Muatan Kekerasan Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Sekolah Dasar”. Ketika individu menghabiskan banyak waktu menonton televisi, maka akan timbul kecenderungan untuk mengakses hal-hal kekerasan dan meniru kekerasan, maka semakin tinggi pula perilaku *bullying* yang akan ditimbulkan.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kebaruan salah satu variabelnya. Variabel dependen atau independen yang diteliti adalah unik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media yang dibahas hanya berfokus pada media televisi, sosial media atau game online saja. Tetapi dalam penelitian ini variabel X (media digital) yang dimaksud mencakup televisi, media sosial, game online, situs web dan beberapa platform yang berisi konten negatif. Kemudian aspek teori yang digunakan juga berbeda.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul berdasarkan uraian yang diberikan dengan judul “Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital terhadap *Bullying* pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer”. Dengan harapan agar diperoleh informasi apakah terdapat pengaruh intensi mengakses konten negatif media digital dengan *bullying*, khususnya di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Pujer, sehingga kasus *bullying* dapat diminimalisir.

B. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang diangkat dalam pembahasan penelitian ini sebagai acuan dari beberapa penjelasan latar belakang, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana intensi mengakses konten negatif media digital pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer?
2. Bagaimana tingkat prevalensi *bullying* pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer?
3. Apakah ada pengaruh intensi dalam mengakses konten negatif media digital terhadap *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Pujer?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan turunan dari rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui intensi siswa SMP Negeri 1 Pujer dalam mengakses konten negatif media digital.
2. Untuk mengetahui tingkat *bullying* yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensi mengakses konten negatif media digital terhadap *bullying* pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diprediksi akan berdampak positif. Ada dua kategori besar keuntungan, yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya psikologi pendidikan. Tidak hanya itu, tetapi juga memiliki penerapan langsung dalam disiplin ilmu lain.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa dan Siswi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi untuk lebih bijak dalam penggunaan media digital. Serta tidak serta merta mempraktekkan (*modelling*) apa yang ditemukan di media digital. Sehingga dapat meminimalisir kasus *bullying* yang terjadi seiring berjalannya waktu terutama di SMP Negeri 1 Pujer.

b) Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan karakter siswa dan pencegahan perilaku menyimpang.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diambil segi positifnya dan mengembangkannya dalam penelitian selanjutnya. Selain itu dapat dijadikan acuan dalam penerapan teori yang pernah dipelajari di bangku kuliah dalam kejadian yang terjadi dilapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

1. Pengertian Intensi

Intensi diambil dari kata “*intention*” dalam bahasa Inggris yang artinya niat atau motif. Pengertian intensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah maksud. Menurut Chaplin (2006:254) intensi adalah hubungan dengan intensi perangsang dengan sifat kuantitatif dari suatu pengindraan. Dapat dikatakan juga sebagai dorongan seseorang dalam pengalaman dan perilaku. Sedangkan menurut Ajzen dan Fishbein (dalam Azwar 2007:11) timbulnya suatu keinginan untuk memunculkan suatu perilaku, termasuk mengakses konten negatif media digital merupakan konsep dari intensi. Berdasarkan penjelasan definisi oleh para tokoh dapat disimpulkan bahwasannya intensi adalah ukuran seberapa sering seseorang dalam melakukan sesuatu yang disukai sehingga dilakukan berulang-ulang.

Beberapa aspek intensi penggunaan media menurut Ajzen (2005: 118) ada tiga, yaitu:

1. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward the Behavior*)

Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Ketika seorang individu memandang suatu perilaku dengan baik, dia akan berniat untuk menunjukkannya. Menurut teori *planned behavior*, sikap ditentukan oleh gagasan individu tentang konsekuensi dari menunjukkan suatu tindakan (*behavioral belief*), yang

diberi bobot sesuai dengan hasil evaluasi konsekuensi (*outcome evaluation*).

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif dianggap mewakili perasaan individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan yang diinginkan. Pandangan normatif subjektif kadang-kadang disebut sebagai keyakinan normatif (*normative beliefs*). Selain itu, standar subjektif dimodifikasi oleh insentif kepatuhan (*motivation to comply*). Keyakinan normatif berkaitan dengan penilaian subjek tentang sikap referensi terhadap perilaku yang diinginkan. Sedangkan, motif kepatuhan terkait dengan kekuasaan/kewenangan referen atas subjek yang dipermasalahkan. Referen adalah individu yang merasa bahwa orang atau organisasi lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dirinya.

3. Kontrol Perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Perceived Behavioral Control mengacu pada persepsi individu tentang kemampuannya untuk mengontrol ada atau tidaknya perilaku tertentu. Selain itu *perceived behavioral control* mengacu pada rasa kesulitan atau kemudahan dalam melakukan perilaku tertentu, yang bergantung pada pengalaman sebelumnya dan hambatan yang diantisipasi. Kontrol perilaku yang dirasakan akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh *control beliefs* dan *power of factor*. Keyakinan kontrol (*control beliefs*) mengacu pada tingkat kontrol seseorang atas perilakunya. Sedangkan pengaruh keyakinan kontrol (*power of factor*)

mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa intensi merupakan besarnya usaha yang dilakukan untuk mencoba melakukan perilaku yang didasari oleh *belief* atau keyakinan dan *attitude* atau sikap.

2. Konten Negatif

Faizah (2018:12) menjelaskan definisi konten negatif adalah segala informasi yang diperoleh dari media cetak maupun media digital. Berupa tulisan, gambar, audio, video yang dapat berpengaruh negatif bagi para penggunanya. Menurut Christianto (2017:28) konten negatif memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Maka dari itu bisa dikategorikan beberapa laman internet yang mengandung unsur SARA, pornografi, kekerasan, penipuan, radikalisme, *bullying* serta pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) masuk kedalam konten yang negatif. Konten tersebut dapat ditemui di berbagai media digital seperti televisi dan media sosial. Contohnya sinetron dengan tokoh anak SMP yang mempertontonkan adegan yang tidak sesuai umur remaja, game online yang mengandung unsur kekerasan dan berbagai ujaran kebencian di media sosial facebook, instagram, twitter dan sebagainya.

Dampak buruk yang ditimbulkan dari konten negatif media digital menurut Hardiyanto (2016:13), yaitu:

- 1) Aspek Mental

Berbagai hal yang diperlihatkan dalam berbagai media digital akan mempengaruhi mental seseorang dalam kecenderungan menginginkan segala sesuatu yang dilihat, merasa iri dan ingin memiliki atau bahkan memanipulasi, dengan artian apa yang ditampilkan di media sosial tidak sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga timbulnya berbagai kejahatan seperti *hate comment*, *judgment*, *body shaming* dan berbagai hal lainnya yang mengakibatkan kecemasan, panik, emosional gelisah bahkan depresi.

2) Aspek Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial akan terus membutuhkan satu sama lain. Melakukan interaksi dan berkomunikasi. Pengaruhnya dengan konten negatif media digital adalah timbul berita hoaks, menggiring opini publik. Sehingga dapat merusak reputasi orang lain, mengucilkan secara sosial, atau mengunggah foto maupun video yang mempermalukan.

3) Aspek Moral

Kurangnya penyaringan dalam menyajikan konten yang tidak mengandung hal positif akan berpengaruh pada moral anak. Seperti film atau siaran televisi yang menceritakan tentang pembentukan geng yang ditakuti di sekolah, mengunci teman sekolahnya di kamar mandi, menghina temannya yang keadaan ekonominya lebih rendah.

3. Jenis Jenis Konten Negatif

Jenis jenis konten negatif yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pornografi

Porno dalam bahasa inggris berasal dari kata *porne*, yang diartikan dalam Cabul, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut Hannani (2012:78), pornografi didefinisikan dalam Undang-Undang Pornografi (UU RI No.44 Tahun 2008) sebagai segala sesuatu yang berwujud manusia atau hewan yang melakukan perilaku seksual secara normal atau tidak normal. Berupa gambar, ilustrasi, sketsa, tulisan, bunyi, suara, video, animasi, kartun dan lainnya yang melanggar norma dan asusila dalam masyarakat. Dalam Al Qur'an surah al Isra' ayat 32 dijelaskan :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا ۚ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”

2) Kekerasan

Kekerasan menurut Efianingrum (2009:4) diartikan sebagai perilaku yang dilakukan kepada orang lain yang dapat menimbulkan perasaan atau tubuh (fisik) menjadi tidak nyaman. Perasaan tidak nyaman tersebut ditandai dengan munculnya kegelisahan, kecemasan, kejengkelan, kemarahan dan ketersinggungan. Sehingga menimbulkan luka yang berwujud perasaan maupun luka fisik. Telah di jelaskan dalam

Al Qur'an tentang larangan melakukan kekerasan dalam Surah Al Ahzab ayah 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيًا ظَاهِرًا كَتَبْنَا عَلَيْهِمُ إِثْمَهُمْ وَالَّذِينَ يَأْتُواكُم بِالْبَيِّنَاتِ وَأَكْفَارًا كَبُرُوا

Artinya: “Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, tanpa ada kesalahan yang mereka perbuat, maka sungguh, mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata”

3) Berita bohong atau (*hoaks*)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan hoax sebagai: (n) informasi yang dibuat-buat. Dalam bahasa Inggris kadang disebut dengan false news, yaitu berita yang tidak berdasarkan fakta. Hoaks = (bahasa Inggris) penipuan, penipuan, kebohongan, kebohongan, atau rumor. Menurut Aditiawarman (2019:119), berita bohong adalah informasi yang tidak sesuai dengan kebenaran. Menurut Rahadi (2017:35), hoax adalah suatu usaha untuk mengelabui atau mengecoh pembaca/pendengar agar mempercayai sesuatu yang tidak benar. Dengan demikian, berita hoax dapat digambarkan sebagai pemalsuan informasi yang disengaja dengan tujuan mendistorsi kebenaran. Menurut Rahadi (2017:49) hoaks seringkali dilakukan di media digital. Hoax dilakukan oleh individu atau organisasi karena berbagai alasan, mulai dari hiburan hingga keuntungan finansial, agitasi (hasutan) sampai dilakukan demi tujuan menjatuhkan pesaing (*black campaign*). Telah di jelaskan dalam Al Qur'an tentang larangan menyebarkan berita bohong dalam Surah Al Hujuraat ayah 6:

4. Media Digital

Media menurut Marshall McLuhan dalam Zinggara (2015:2) adalah *extension of man* atau “kepanjangan tangan manusia” yang diartikan sebagai peran media sebagai perangkat yang diciptakan guna memudahkan manusia dalam bekerja maupun menjalin komunikasi secara luas. Menurut Thahira (2018:16) media merupakan alat yang digunakan untuk tujuan tertentu dalam penyampaian informasi baik itu berupa visual gambar, video dan audio.. Seiring dengan kemajuan teknologi mempengaruhi pada perkembangan media yang semakin pesat. Ardianto (2004:103) mengkategorikan media menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik atau media digital. Media cetak meliputi koran, surat kabar dan majalah. Media digital mencakup televisi, media online (internet) dan film.

5. Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

Intensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu intensi siswa dalam mengakses konten negatif yang di muat dalam media digital. Cara mengakses dapat melalui telepon genggam yang dihubungkan dengan internet sehingga dapat mengakses berbagai media sosial dan berbagai *platform*, maupun mengakses game online yang mengandung unsur pornografi maupun konten kekerasan. Sehingga apabila siswa mengakses dengan durasi yang lama dalam frekuensi waktu tertentu maka akan menimbulkan kecanduan yang berdampak seperti salah satunya adalah *bullying*.

B. *Bullying*

1. Definisi *Bullying*

Perlu diketahui bahwasannya tidak semua kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah bisa dikatakan *bullying*. Menurut The World Health Organisation (WHO) 1996, *bullying* adalah tindak kekerasan dengan penyalahgunaan kekuatan fisik atau kekuasaan yang dilakukan secara sengaja. Bersifat perorangan, berkelompok atau suatu komunitas yang dapat mengakibatkan cedera, kerugian fisik maupun psikologis, perkembangan mental bahkan bunuh diri. Berikut ini banyak definisi *bullying* yang diutarakan oleh berbagai tokoh:

- a. Menurut Coloroso (2007:11) *bullying* adalah pengintimidasian oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lemah dan dilakukan secara sadar.
- b. Menurut Skrzypiec & Plee (2016:112) yang membedakan *bullying* dengan tindak kekerasan lainnya yaitu bahwa *bullying* melibatkan perilaku negatif yang berulang yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang dalam hubungan interpersonal dimana ada ketidakseimbangan kekuasaan.
- c. Sedangkan Finkelhor et, al (2012:271) berpendapat bahwa *bullying* hanyalah sub kategori dari bentuk yang lebih besar dari agresi yaitu sebagai viktimisasi teman sebaya dengan dibutuhkannya landasan yang lebih empiris.
- d. Menurut Juvonen & Graham (2014:159) *bullying* adalah penindasan antar teman sebaya dengan cara yang berbeda. Seperti pemanggilan

nama ejekan, serangan fisik, perilaku mengancam, perusakan kepemilikan, penyebaran rumor dan membagikan gambar yang memalukan secara online.

- e. Menurut Smith et,al (2012:29) *bullying* dipahami sebagai bagian dari tindak kekerasan atau perilaku agresif yang terjadi karena adanya kekuatan fisik atau mental yang tidak sama dan sebagai perilaku yang sengaja merugikan secara psikologis atau fisik terhadap individu lain.

Berdasarkan uraian dari beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah suatu tindak kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh perorangan maupun kelompok, langsung maupun tidak langsung, serta secara berulang. Selain itu mengakibatkan dampak negatif pada korbannya meliputi fisik, psikologis dan emosionalnya.

2. Aspek *Bullying*

Menurut Coloroso (2007:21) *bullying* dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu *bullying* verbal, fisik dan psikologis:

a. *Bullying* verbal

Bullying verbal berupa kata kata negatif yang dapat di dengar oleh indera pendengaran serta mampu mempengaruhi emotional dan mematahkan semangat seseorang. Bentuk *bullying* verbal diantaranya yaitu ejekan, jukan nama yang tidak baik, merendahkan, menyebarkan gossip, fitnah, berkomentar tentang fisik, serta pelecehan seksual dengan pernyataan ajakan.

b. *Bullying* fisik

Bullying Fisik yaitu tindak kekerasan yang dilakukan dengan melibatkan kontak fisik dan kasat mata. Seperti halnya memukul, mendorong, mencekik, meninju, memalak, menampar, mengunci seseorang di toilet, merusak barang dan berbagai hal lainnya. *Bullying* fisik dilakukan oleh individu maupun kelompok yang lebih kuat kepada yang lemah dan memiliki kekuasaan.

c. *Bullying* psikologis atau relasional

Bullying psikologis adalah pengintimidasian yang tak kasat mata atau tidak terdeteksi. Hal yang dilakukan yaitu menjatuhkan nama baik maupun harga diri seseorang. Seperti halnya memandang dengan sinis, memojokkan, mencibir, mempermalukan di depan banyak orang serta memfitnah.

3. Bentuk bentuk *Bullying*

Juvonen & Graham (2014:162) membagi bentuk *bullying* menjadi 2 kategori, yaitu:

a. *Bullying* langsung (*direct bullying*)

Bullying yang menampakkan tindakannya. Seperti halnya penghinaan di depan banyak orang, meremehkan, memanggil dengan julukan yang tidak baik. Menurut Card dkk, (2008:79) disetiap kelompok usia, lintas ras/etnis, kelas sosial dan budaya anak laki-laki lebih agresif secara fisik daripada anak perempuan. Seperti memukul, meninju, menendang dan kekerasan fisik lainnya.

b. *Bullying* tidak langsung (*indirect bullying*)

Bullying yang dirancang untuk merusak reputasi sosial korban atau merusak status sosial. Pelaku akan melakukan taktik canggih yang terselubung dalam *bullying* tidak langsung. Karena berusaha menyembunyikan identitasnya agar tidak diketahui orang.

4. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya *Bullying*

Sugijokanto (2014:123) memiliki perspektif berikut tentang variabel-variabel yang berkontribusi terhadap *bullying*:

1) Pengaruh Keluarga

Keluarga adalah salah satu pengaruh dominan terjadinya *bullying*, terutama orang tua. Pengasuhan yang berbeda setiap anak akan berdampak yang tidak sama pula. Seperti halnya *strict parents* atau orang tua yang suka menuntut anak untuk melakukan yang sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh *overprotective* yaitu pengasuhan dengan cara mengekang. Terlalu menegakkan disiplin yang berlebihan dan memberi batasan yang tidak wajar kepada anak untuk melakukan sesuatu. Kemudian pola asuh *uninvolved parents* atau diartikan sebagai pengasuhan orang tua yang cenderung sangat cuek dan kurang perhatian dan kepedulian atas perilaku anak. Bahkan ada beberapa orang tua yang memberikan anjuran kepada anaknya untuk membalas jika dipukul oleh temannya. Seperti anjuran “Jika kamu dipukul temanmu, maka pukul saja kembali”. Beberapa perbedaan pola asuh yang diterapkan dapat membentuk pribadi pada setiap anak.

2) Pengaruh Teman Sebaya

Teman adalah orang terdekat dengan anak di sekolah. Jika berada dalam kelompok pertemanan yang kurang baik seperti sering melakukan penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja, maka tidak menutup kemungkinan akan mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok teman sebayanya. Karena kemampuan untuk mengatakan “tidak” kepada temannya dalam melakukan kekerasan, pengintimidasian atau *bullying* di sekolah menyebabkan anak mudah mengalami pemaksaan. Sehingga perilaku *bullying* oleh siswa yang merasa memiliki kuasa lebih akan mudah dilakukan.

3) Pengaruh Lingkungan (*environment*)

Menurut Suzie (2014:37), lingkungan tempat tumbuh kembang anak terdiri dari lingkungan rumah, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan sekolah. Permasalahan yang membuat individu melakukan *bullying* adalah ketika ia kurang mampu dalam beradaptasi dengan baik. Menurut Beaudoin & Reberge (2015:321) faktor *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu dalam segi penampilan fisik. Selain itu bahasa, budaya, ras dan keyakinan juga sebagai pemicu terjadinya *bullying* walau sebagai proporsi kecil. Pengaruh lingkungan terutama lingkungan sekolah seperti kurangnya pengawasan oleh pihak sekolah dan menganggap perilaku *bullying* adalah hal biasa dapat menjadi faktor meningkatnya kasus *bullying* di sekolah.

4) Pengaruh Media dan Teknologi

Media merupakan salah satu variabel yang memicu terjadinya *bullying*. Penggunaan media digital yang semakin mudah diakses menyebabkan anak tidak dapat mengontrol tontonan dalam media. Menurut Benitez (2006:91) menjelaskan bahwa jika anak terbiasa melihat kekerasan yang ditampilkan dalam Media akan menciptakan anggapan bahwa mereka juga harus melakukan tindakan kekerasan agar tidak menjadi korban kekerasan.

Berdasarkan pendapat menurut Sulistyowati (2007) siaran televisi yang tidak mendidik akan berpengaruh pada perilaku penontonnya. Tindakan kekerasan maupun pengintimidasian ini berkontribusi pada kecenderungan individu (terutama anak-anak) terhadap permisif.

C. Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital Terhadap *Bullying*

Siswa di sekolah menengah pertama biasanya berusia antara 13 hingga 15 tahun, yaitu usia yang termasuk dalam kategori remaja. Menurut WHO (2012) usia remaja yaitu umur 10-19 tahun. Salah satu ciri masa remaja sebagai periode peralihan yang ditunjukkan oleh remaja menurut Hurlock (2001) Ada empat perubahan yang konsisten dan hampir universal. Pertama adalah emosi yang meningkat, sejauh mana mereka berinteraksi dengan perubahan perilaku dan psikologis lainnya. Kedua, perubahan tubuh, hobi, dan tugas yang diberikan oleh kelompok sosial menghasilkan kesulitan baru yang tampak lebih banyak dan kompleks. Ketiga, ketika minat dan perilaku

bergeser, nilai juga bergeser. Keempat remaja tersebut acuh tak acuh terhadap perubahan apapun. Remaja menginginkan dan mengharapakan kemandirian.

Oleh karena itu, keinginan untuk melakukan suatu kebebasan yang dituangkan dengan cara mencoba melakukan hal baru seperti halnya mengakses konten negatif media digital. Selain itu, teknologi yang semakin pesat memudahkan anak dalam mengakses media digital. Hal tersebut membuat kekhawatiran orang tua maupun guru pada anak anak. Khawatir jika anak akan mengakses situs yang tidak sesuai usia. Seperti yang kita ketahui bahwa media digital mencakup hal luas terlebih jika disambungkan dengan internet. Adanya gadget yang tersambung dengan internet, televisi, game, dan film/sinetron yang tidak sesuai usia anak akan menjadi gambaran perilaku agresif. Dengan demikian, informasi tidak menyenangkan yang menimbulkan kelainan perilaku pada anak atau siswa dapat diakses dengan mudah. Seperti halnya konten kekerasan, pornografi, ujaran kebencian dan lain hal sebagainya, Ulinuha (2013:345).

Intensi dalam mengakses konten negatif media digital yang terus menerus dapat berpotensi konflik sosial yang terjadi pada anak. Karena menurut Gentile (2012: 323) media digital mempunyai peran besar dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Salah satu potensi yang dapat ditimbulkan dari mengakses konten negatif media digital dengan intensi yang tinggi adalah *bullying*. Menurut Mudjjanti (2011:3) *Bullying* adalah tindakan menyakiti secara fisik, verbal, dan psikologis pada orang yang dianggap lebih lemah oleh orang lain yang menganggap dirinya lebih kuat. Selain itu,

bullying memberikan dampak yang merugikan bagi perkembangan karakter anak, baik bagi korban maupun pelaku *bullying*.

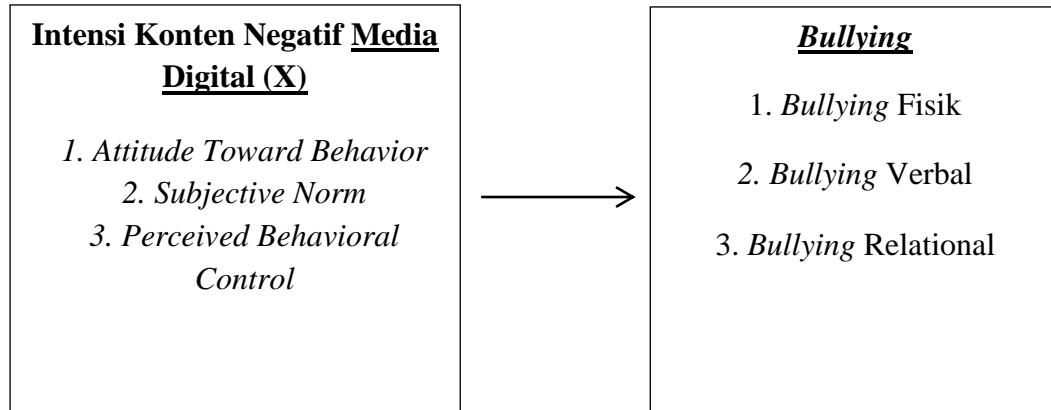
Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi siswa SMP Negeri 1 Pujer dalam mengakses konten negatif media digital yang berpengaruh terhadap perilaku *bullying*. Jika dinyatakan secara skematis, hal ini akan menghasilkan pembentukan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Derajat akses terhadap konten negatif media digital didefinisikan dalam desain penelitian ini sebagai (X). Sedangkan *bullying* ditandai dengan variabel terikat (Y).

D. Hipotesis

Menurut Unaradjan (20019:30), hipotesis adalah suatu asumsi sementara atau solusi sementara dari suatu masalah penelitian yang memerlukan data untuk menentukan kebenaran dugaan tersebut. Berikut ini adalah kemungkinan rumusan hipotesis penelitian:

1. H_a : Ada Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital (X) terhadap *Bullying* (Y) pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer.
2. H_0 : Tidak ada Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital (X) terhadap *Bullying* (Y) pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Pengaruh (X) terhadap (Y)

Keterangan:

Garis bersambung: Hubungan Parsial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, karena temuan disajikan dalam bentuk numerik. Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivis dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Mereka termasuk pengumpulan data melalui penggunaan instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan variabel independen dan dependen. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis untuk memastikan hubungan antara variabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kuantitatif terhadap data skor angket intensi mengakses konten negatif media digital terkait dengan *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Puger.

2. Metode Penelitian

Teknik deskriptif adalah jenis penelitian di mana data dikumpulkan untuk mengevaluasi hipotesis tentang kondisi dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Melaporkan kondisi item atau topik yang diselidiki sesuai dengan sifatnya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk secara akurat menjelaskan fakta dan kualitas item atau subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi, peristiwa, atau variabel yang berkembang dalam subjek penelitian berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi.

Variabel adalah istilah yang mengacu pada karakteristik atau ciri-ciri subjek penelitian yang berfluktuasi secara kuantitatif atau kualitatif (Azwar, 2013).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk memastikan hubungan antara sebab dan akibat:

1. Variabel bebas (X) : Intensi Konten Negatif Media Digital
2. Variabel terikat (Y): *Bullying*

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diturunkan dari ciri-ciri variabel yang dapat diamati (Azwar 2007:74). Variabel bebas dan variabel terikat dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

Intensi adalah keinginan seseorang untuk besarnya usaha untuk mencoba melakukan sesuatu yang disukai dalam frekuensi dan durasi waktu tertentu, sehingga berpotensi untuk menimbulkan suatu perilaku tertentu yang didasari oleh *belief* atau keyakinan dan *attitude* atau sikap. Dalam penelitian ini intensi yang akan diukur adalah tinggi, sedang atau rendah dalam mengakses konten negatif media digital menggunakan teori asumsi

Ajzen (2005). Skala intensi berdasarkan adaptasi dan modifikasi skala yang dibuat oleh Effendi (2014).

Skala yang digunakan untuk mengukur intensi akses media memiliki 25 item dan disesuaikan berdasarkan berbagai faktor yang diidentifikasi oleh Ajzen (2005), terutama:

1. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Aspek sikap berdasarkan 2 indikator yang mempengaruhi yaitu, keyakinan yang mendorong terbentuknya sikap (*behavioral belief*) dan evaluasi positif maupun negatif yang memotivasi terbentuknya sikap (*outcome evaluation*)

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Indikator pada aspek kedua yaitu keyakinan atas harapan orang lain terhadap individu (*normative belief*) dan motivasi individu dalam melakukan perilaku (*motivation to comply*).

3. Kontrol Perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Dua indikator yang mendukung adalah pengendalian keyakinan atas sumber dan kesempatan (*control belief*) dan persepsi atas sumber dan kesempatan yang mendukung atau menghambat (*power of factor*)

2. Bullying

Bullying adalah pengintimidasian oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah dan dilakukan dengan sengaja. Pada penelitian ini akan mengukur tingkat *bullying* berdasarkan kategori tinggi, sedang atau rendah menggunakan asumsi teori Coloroso (2007) menggunakan skala adaptasi dan modifikasi dari Radhiah (2020). *Bullying*

dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang berbeda, yaitu *bullying* verbal, fisik, dan psikologis, menurut jenis aktivitas yang dilakukan:

a. *Bullying* verbal

Bullying verbal berupa kata kata negatif yang dapat di dengar oleh indera pendengaran serta mampu mempengaruhi emotional dan mematahkan semangat seseorang. Bentuk *bullying* verbal diantaranya yaitu ejekan, jukan nama yang tidak baik, merendahkan, menyebarkan gossip, fitnah, berkomentar tentang fisik, serta pelecehan seksual dengan pernyataan ajakan.

b. *Bullying* fisik

Bullying Fisik yaitu tindak kekerasan yang dilakukan dengan melibatkan kontak fisik dan kasat mata. Seperti halnya memukul, mendorong, mencekik, meninju, memalak, menampar, mengunci seseorang di toilet, merusak barang dan berbagai hal lainnya. Individu atau organisasi yang lebih kuat melakukan intimidasi fisik terhadap orang lain yang lemah dan memiliki otoritas.

c. *Bullying* psikologis atau relasional

Bullying psikologis adalah pengintimidasian yang tak kasat mata atau tidak terdeteksi. Hal yang dilakukan yaitu menjatuhkan nama baik maupun harga diri seseorang. Seperti halnya memandang dengan sinis, memojokkan, mencibir, mempermalukan di depan banyak orang serta memfitnah.

C. Responden Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2012) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan atribut dan karakteristik tertentu yang diteliti dan kesimpulan yang dihasilkan. Sedangkan Arikunto (2006:138) menegaskan bahwa populasi secara keseluruhan merupakan topik inkuiri. Menurut beberapa definisi di atas, populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang akan diteliti yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Berdasarkan uraian di atas, populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Puger. Penelitian ini melibatkan 322 orang (data menurut kepala sekolah SMP Negeri 1 Puger).

Tabel 3. 1 Data Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 7A	26 siswa/siswi
2.	Kelas 7B	28 siswa/siswi
3.	Kelas 7C	26 siswa/siswi
4	Kelas 7D	24 siswa/siswi
5.	Kelas 8A	31 siswa/siswi
6.	Kelas 8B	32 siswa/siswi
7.	Kelas 8C	32 siswa/siswi
8.	Kelas 9A	32 siswa/siswi
9.	Kelas 9B	31 siswa/siswi
10.	Kelas 9C	32 siswa/siswi
11.	Kelas 9D	28 siswa/siswi
Total		322 siswa/siswi

Sumber: Dokumen SMPN 1 Puger

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2006:139) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diperiksa. Sementara itu, Sugiyono (2009) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang memiliki kualitas yang diperlukan untuk subjek penelitian. Besar sampel untuk penelitian ini adalah 78 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Dalam situasi ini, peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian peneliti terhadap unit mana yang paling sesuai dengan tujuan penelitian (Morissan, 2012:113). Kriteria berikut akan digunakan untuk memilih sampel:

- a. Siswa yang pernah melakukan *bullying*
- b. Siswa yang pernah mengakses konten negatif media digital.

Jumlah siswa yang pernah melakukan *bullying* berdasarkan data dari bagian Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Pujer. Sedangkan jumlah siswa yang tercatat pernah mengakses konten negatif media digital didapatkan dari kuisioner yang telah dibagikan oleh setiap wali kelas sebelum penelitian berlangsung. Maka dari itu siswa yang tidak pernah melakukan *bullying* dan tidak pernah mengakses konten negatif maka, tidak termasuk kategori unit yang akan diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 192), teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk memperoleh data selama operasi penelitian.

Tahap paling kritis dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena informasi ini akan digunakan untuk mengatasi kesulitan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner atau angket. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang dalam menyikapi fenomena yang terjadi saat ini. Kuesioner dari kedua skala merupakan jenis kuisisioner tertutup, yaitu daftar pertanyaan dan pilihan jawaban sudah di sediakan oleh peneliti. Sehingga responden hanya perlu memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai. Kuesioner menggunakan skala sebagai pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data. Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) skala *Likert* digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu.

Angket/kuesioner digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensi konten negatif media digital terhadap *bullying* pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer. Kuesioner ini bersifat tertutup, artinya alternatif jawaban sudah disediakan sehingga siswa tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai

1. Skala Intensi Konten Negatif Media Digital

Skala yang digunakan untuk mengukur Intensi Konten negatif Media Digital dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tiga

kriteria yang ditetapkan oleh (Ajzen: 2005), yaitu: *Behavioral Attitude*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*.

Skala intensi konten negatif di media digital terdiri dari 25 item. Model penskalaan ini membedakan antara dua jenis pernyataan: pernyataan *favorable* (pernyataan yang mendukung elemen variabel) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung aspek variabel (Azwar 2000)

Skala penilaian dalam penelitian ini didasarkan pada paradigma skala *Likert*, dimana responden diminta untuk menanggapi empat alternatif jawaban berdasarkan kelayakannya untuk berperilaku seperti yang dijelaskan pada setiap item, yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).. Akan ada empat alternatif skor jawaban berdasarkan empat alternatif jawaban dari skala pengukuran, dengan skor berkisar antara 1 sampai 4 untuk item yang *favorable* dan 4 sampai 1 untuk item yang *unfavorable*.

Tabel 3. 2
Blue Print Skala Intensi Konten Negatif

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Sikap terhadap Perilaku <i>(Attitude</i>	1. <i>Behavioral belief</i> , keyakinan yang mendorong terbentuknya sikap	1,8,15	7	4

	<i>Toward Behavior</i>)	2. <i>Outcome evaluation</i> , baik yang negatif ataupun positif yang berkontribusi pada pembentukan sikap	2,9,16	14	4
2.	Norma Subjektif (<i>Subjective Norm</i>)	1. <i>Normative belief</i> , keyakinan pada harapan orang lain terhadap seorang individu	3,10,17	18	4
		2. <i>Motivation to Comply</i> , motivasi Individu dalam melakukan perilaku	4, 11,19, 24	21	5
3..	Kontrol Perilaku yang dirasakan (<i>Perceived Behavioral Control</i>)	1. <i>Control Belief</i> , memiliki control atas keyakinan dalam hubungannya dengan Sumber Daya dan Peluang	5, 12,20	23	4
		2. <i>Power of factor</i> , persepsi atas sumber pada peluang yang mendukung atau menghambat	6, 13, 22	25	4
Total					25

Tabel 3. 3
Skor Aitem Skala Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Skala *Bullying*

Bullying dikuantifikasi dalam penelitian ini dengan menggunakan skala penilaian intimidasi Coloroso (2007), yang merupakan alat yang menilai intimidasi verbal, intimidasi fisik, dan intimidasi psikologis atau relasional.

Subyek diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka sebelumnya dan kemudian menilai seberapa sering mereka mengalami sentimen yang diwakili dalam skala. Subjek dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), atau STS (Sangat Tidak Setuju), yang masing-masing memiliki skor berbeda pada tabel skala alternatif jawaban. Pengukuran skala *bullying* terdiri dari 25 item, 18 item *favorable* dan 7 item *unfavorable*. Item positif atau *favourable* digunakan untuk mendukung pernyataan tentang *bullying* di kalangan siswa di SMP Negeri 1 Pujer, sedangkan item *unfavorable* digunakan untuk tidak mendukung komentar tentang *bullying* di kalangan siswa di SMP Negeri 1 Pujer.

Tabel 3. 4
Aitem *favourable* dan *unfavourable* skala *bullying* dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aspek	Indikator	No Butir Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Bullying Fisik</i>	a. Memukul b. Menendang c. Mendorong d. berkelahi e. Merusak barang	1, 2, 3, 14, 23, 25	15,16	8
2.	<i>Bullying Verbal</i>	a. Memanggil dengan nama buruk b. Mengejek c. Menyebarkan isu buruk d. Berkata kasar e. Mengkritik kejam	4, 5, 6, 7, 8, 9, 19	17, 18	9
3.	<i>Bullying Relational</i>	a. Mengucilkan b. Mengabaikan c. Mempermalukan	10, 11, 12, 13, 24	20, 21, 22	8
Total					25

Tabel 3. 5
Skor Aitem Skala *Bullying*

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

E. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Tahap Persiapan

Langkah pertama yaitu dengan melakukan observasi yang bersamaan dengan kegiatan PKL di SMP Negeri 1 Pujer. Dengan Tujuan agar mengetahui kondisi dan permasalahan di lapangan.

2. Tahap Perizinan

Peneliti meminta surat dari bagian BAK Fakultas Psikologi kemudian memberikan surat perizinan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Pujer. Setelah mendapatkan surat balasan dari lembaga, maka barulah peneliti melakukan penelitian yang dibantu oleh guru bagian kurikulum dan guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Pujer.

3. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan skala tentang pengaruh mengakses konten negatif media digital terhadap *bullying* siswa siswi SMP Negeri 1 Pujer menggunakan kuisisioner yang sudah di print dikertas ukuran A4. Angket (1) yaitu intensi mengakses konten negatif media digital dan angket (2) yaitu skala *bullying* dengan total sebanyak 3 lembar. Pelaksanaan pengisian kuisisioner di lakukan di ruang kelas khusus kepada responden berdasarkan kriteria teknik *purposive sampling*.

4. Tahap Pasca Pelaksanaan

Kuesioner skala alat ukur yang dibagikan akan ditangani dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditetapkan, meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan deskripsi data.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang mengacu pada seberapa akurat keteguhan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Semakin besar validitas suatu instrumen, semakin reliabel instrumen tersebut. Hasilnya, instrumen tersebut dapat dianggap menghasilkan temuan yang lebih presisi. Dengan demikian, ia mampu menggambarkan variabel yang diukur. Prosedur uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa skala menghasilkan data yang benar (Azwar 2015: 95). Bentuk-bentuk validitas umumnya dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan pendekatan estimasi yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi masing-masing tes: validitas isi, validitas konstruk, dan validitas terkait kriteria.

Skala intensi mengakses konten negatif media digital dan skala *bullying* merupakan skala yang divalidasi. Metrik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu validitas yang dinilai dengan analisis logis atau penilaian ahli terhadap materi tes (Azwar 2015). Peneliti menggunakan *expert judgement* untuk menentukan validitas item dari dua ahli psikolog yaitu Ibu Selly Candra Ayu, M.Si, dan Ibu Novia Solichah, M.Psi, keduanya merupakan dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam

Negeri Maulana. Malik Ibrahim Malang. Ibu Selly Candra Ayu, M.Si, dan Ibu Novia Solichah, M.Psi dipilih sebagai *expert judgement* karena keahliannya dalam variabel yang dievaluasi yaitu intensi mengakses konten negatif media digital dan *bullying*.

Sebelum peneliti dapat menyebarkan kuisisioner terhadap sampel, maka peneliti harus melakukan uji coba skala penelitian. Uji coba kedua skala dilakukan pada 30 responden yang memiliki karakteristik menyerupai subjek penelitian., yakni siswa/siswi SMP Negeri 3 Bondowoso. Dalam hal ini responden uji coba memiliki kemiripan dalam berperilaku dan beberapa pernah melakukan *bullying*.

Menurut Widiyanto (2010:38) jika nilai *corrected item correlation* (r hitung) $>$ r tabel, butir-butir skala tersebut memiliki korelasi yang cukup besar dengan skor total, yang menunjukkan bahwa butir-butir tersebut sah. Jika nilai *corrected item correlation* (r hitung) $<$ r tabel, tidak secara substansial terkait dengan skor total, item pada skala tidak valid.

Tabel 3. 6
Teoritik *Product Moment*

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
31	0,355	0,456

(Arikunto 2002: 328)

a. Uji Validitas Skala Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

Skala Intensi untuk mengakses materi konten negatif media digital memiliki kriteria validitas item yang hampir sama, artinya item

yang valid memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,355. Perbandingan tersebut mengungkapkan bahwa lima item gugur atau tidak valid dan menyisakan dua puluh item yang dapat digunakan untuk menguji setiap aspek. Berikut ini adalah hasil penghitungan validitas skala intensi mengakses konten negatif media digital:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Aitem Intensi
Mengakses Konten Negatif Media Digital

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
	Valid >0,355	Gugur <0,355	Aitem Valid
Sikap terhadap Perilaku <i>(Attitude Toward Behavior)</i>	1, 2, 8, 9, 15, 16	7, 14	6
Norma Subjektif <i>(Subjective Norm)</i>	3, 4, 10, 11, 17, 19, 24	18, 21	7
Kontrol Perilaku yang dirasakan <i>(Perceived Behavioral Control)</i>	5, 6, 12, 13, 20, 22, 23	25	7
Total Aitem Valid			20

b. Uji Validitas Skala *Bullying*

Skala *Bullying* divalidasi dengan cara yang sama seperti skala sebelumnya. Dengan demikian, lima item tidak valid atau gugur berdasarkan perbandingan nilai r yang diperkirakan dengan r tabel, menyisakan dua puluh item yang valid. Berikut ini adalah hasil uji validitas *Bullying*:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validias Aitem *Bullying*

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid >0,355	Gugur <0,355	
<i>Bullying Fisik</i>	1, 2, 3, 14, 15, 16, 23, 25		8
<i>Bullying Verbal</i>	4, 5, 6, 7, 8, 9, 19	17, 18	7
<i>Bullying Relational</i>	10, 11, 12, 13, 24	20, 21, 22	5
Total Aitem Valid			20

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2015:7), reliabilitas yang kadang-kadang disebut kepercayaan adalah keadaan keteguhan, konsistensi, dan stabilitas. Intinya, reliabilitas digunakan untuk menilai keandalan item penelitian untuk menetapkan sejauh mana hasil dari metode pengukuran dapat dipercaya. Ketika suatu item memiliki skor ketergantungan lebih dari 0,60, itu dianggap *reliable*; semakin dekat item dengan 1,00, semakin dapat dipercaya. Uji Validitas menggunakan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 23 digunakan untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini. Rumus

reliabilitas menggunakan metode Alpha menurut Arikunto (2006) adalah sebagai berikut:

Rumus alpha Cronbach:

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

Rn : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$: Jumlahnya varians butir

σt^2 : Varians total

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas Skala Intensi
Mengakses Konten Negatif Media Digital

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	25

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Bullying*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	25

Tabel 3. 11 Daftar Evaluasi Reliabilitas

No	Reliabilitas (r_{xx})	Evaluasi
1	$r_{xx} < 0,60$	Tidak diterima
2	$0,60 \leq r_{xx} < 0,65$	Tidak diharapkan
3	$0,65 \leq r_{xx} < 0,70$	Diterima namun minimum
4	$0,70 \leq r_{xx} < 0,80$	Diharapkan
5	$0,80 \leq r_{xx} < 0,90$	Bagus

Menurut tabel di atas, masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60, yang menunjukkan bahwa variabel intensi mengakses konten negatif media digital dan *bullying* dapat dipercaya. Berdasarkan Tabel 3.10, koefisien reliabilitas untuk mengakses konten negatif media digital adalah 0,881, sedangkan skala *bullying* memiliki koefisien reliabilitas 0,905. Hal ini menunjukkan kedua skala berada pada kategori bagus serta memiliki nilai koefisien > 0,80 yang berarti kedua skala dapat digunakan untuk instrument penelitian ini.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah fase kritis dalam penelitian, terlebih lagi jika tujuan penelitian adalah untuk membuat kesimpulan tentang topik yang ada. Untuk menguji data tersebut diperlukan suatu metode atau teknik analisis data. Metode analisis data digunakan untuk mengedit atau menganalisis data penelitian agar dapat ditafsirkan dan untuk membuat laporan yang mudah dipahami.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi harus dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Karena model regresi yang berhasil menurut Winarsuhu, memiliki nilai residual yang terdistribusi secara teratur (2004: 91). Uji *Kolmogrov Smirnov* digunakan dalam pekerjaan ini sebagai bagian dari uji asumsi klasik, yang dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov*

Smirnov dikarenakan uji tersebut dianjurkan untuk digunakan pada penelitian dengan sampel kurang dari 100 dan sampel diatas 50.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah suatu kumpulan data terhubung linier atau tidak. Data terhubung linier adalah kriteria data yang memungkinkan analisis linier dilakukan.

Pada penelitian ini dilakukan uji linieritas dengan menggunakan IBM *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25 for Windows, dengan taraf signifikansi 0,05. Jika divergensi dari linearitas lebih besar dari Sig. Jika koefisien korelasi lebih dari 0,05, ada hubungan linier yang substansial antara variabel independen dan dependen.

3. Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan software *Microsoft Office Excel* 2013 dan *SPSS 23 for Windows* untuk analisis deskriptifnya. Penelitian deskriptif ini akan menggunakan diagram grafik untuk menggambarkan klasifikasi, yaitu tinggi, rendah, dan sedang.

Tabel 3. 12 Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$X > \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - 1 \times \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1 \times \text{SD}$	Rendah

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel *Model Summary* dengan nilai *R Square* (R^2). Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi yang kecil, atau yang mendekati 0 (nol) atau ≤ 1 (satu), menunjukkan bahwa potensi variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Menurut Chin (1998), apabila nilai *R Square* lebih besar dari 0,67 dianggap kuat. Kemudian dikatakan moderat jika $\geq 0,33$ dan $\leq 0,67$. Sedangkan dikatakan lemah jika \geq dari 0,19 tetapi $\leq 0,33$.

b. Uji Regresi Koefisien

Uji regresi koefisien digunakan untuk membuat persamaan regresi. Rumus yang digunakan untuk mengetahui persamaan regresinya adalah:

$$y = a + bX.$$

Keterangan: y adalah variabel dependen, dalam hal ini adalah intensi mengakses konten negatif media digital dan dalam situasi ini, X adalah variabel independen, yaitu *bullying*. Sedangkan a dan b adalah nilai konstanta yang dicari.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) yang digunakan dalam skala data digunakan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear dasar.

Winarsuhu (2004:91) menegaskan bahwa analisis regresi linier dapat digunakan untuk:

- a. Peramalan atau pendugaan derajat variasi pada variabel Y dengan menggunakan variabel X sebagai acuan.
- b. Dengan menggunakan variabel Y, tentukan bentuk hubungan antara variabel X dan Y.
- c. Dengan menggunakan variabel Y, tentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

Relevansi persamaan regresi sederhana ditentukan dengan membandingkan nilai F empiris dengan nilai F teoritis yang dimasukkan dalam tabel nilai F. Perangkat lunak IBM *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23 untuk *Windows* digunakan untuk menguji data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Ditinjau dari kondisi geografisnya SMP Negeri 1 Pujer terletak di Jalan Mangli No 70, Desa Mangli, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso. Lokasi ini cukup strategis terletak di pinggir jalan beraspal yang memudahkan transportasi bagi siswa pejalan kaki, kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi dan mudah diakses atau dikenali oleh masyarakat. Sekolah dekat pertokoan dan pasar tradisional Pujer dan lahan pertanian/perkebunan. Hal ini membuat udara sejuk dan lingkungan yang asri.

Kekuatan sekolah ditentukan oleh masukan siswa, pengajar, dan tenaga kependidikan, kondisi fisik sekolah, administrasi sekolah, dan keterlibatan orang tua/masyarakat. Masukan siswa baru datang dari berbagai sekolah di Kabupaten Pujer dan sekitarnya. Kelompok belajar terdiri dari 11 kelas; kelas 7 dibagi menjadi empat kelompok, kelas 8 dibagi menjadi tiga kelompok, dan kelas 9 dibagi menjadi empat kelompok; proses belajar mengajar berlangsung pada pagi hari.

Sedangkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 31 orang. Terdapat 22 tenaga pendidik yang telah menyelesaikan berbagai jenjang diklat persiapan Kurikulum 2013 pada masing-masing topik. Ini

adalah dana modal yang berbeda untuk sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sarana fisik sekolah meliputi ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, dan laboratorium komputer, ruang UKS, ruang OSIS, ruang BK, mushola, tempat parkir siswa, gudang, WC siswa, WC guru, lapangan upacara, dan lapangan olah raga.

Manajemen sekolah berbasis MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Sebagai pemimpin, kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berperan aktif dan berarti dalam memajukan pendidikan. Pembagian tugas yang jelas, jadwal kerja yang terarah, dan optimalisasi peran dan fungsi masing-masing bagian yang senantiasa dipantau dan dinilai semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja dan prestasi sekolah.

Keterlibatan masyarakat yang positif (orang tua) yang dibina oleh komite sekolah akan membantu pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas. Dengan mengedukasi komite tentang berbagai program sekolah, sinergi antara sekolah dan orang tua akan terbangun, sehingga pelaksanaan kegiatan sekolah lebih mudah dan efektif.

Selain itu, Standar Nasional Pendidikan memberikan standar minimal bagi sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam penyelenggaraan pendidikan SMP Negeri 1 Puger berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan, yang terdiri dari

delapan standar: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Hal yang menonjol adalah keinginan dan keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 1 Pujer Tinggi. Hal ini dapat diamati dalam semangat belajar siswa dan kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, meskipun ada batasnya; Hal ini juga terlihat dari tingginya minat pada semua mata pelajaran, khususnya Matematika, Sains, Bahasa Inggris, dan Teknologi Informasi. Di samping itu juga semangat untuk berlatih dalam kegiatan olah raga dan seni, terutama terlihat dari prestasi olah raga terutama Silat, dan Atletik ,kesenian serta yang lain. Dengan demikian, ditinjau dari kondisi eksternal maupun internal sekolah, telah menjadikan SMP Negeri 1 Pujer berpotensi dan mampu berprestasi tinggi dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pujer

SMP Negeri 1 Pujer menetapkan visi dan tujuan sekolah berdasarkan tujuan pendidikan, tujuan pendidikan dasar, dan tujuan kurikuler.

VISI : Taqwa, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan

Indikator Visi :

- a. Terwujudnya peningkatan iman dan taqwa serta sikap patriotisme

- b. Tercapainya prestasi yang lebih tinggi bagi siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan, serta sekolah
- c. Terwujudnya pengembangan kurikulum sekolah
- d. Penerapan metode pembelajaran aktif, inventif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- e. Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- f. Terwujudnya sarana prasarana pendidikan relevan dan mutakhir
- g. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel
- h. Terwujudnya standar penilaian yang terpercaya
- i. Pembentukan program pendidikan penggalangan dana yang komprehensif
- j. Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, menarik, asri, bersih, sehat, dan kondusif untuk belajar.
- k. Terwujudnya budaya sopan santun dan menghargai sesama.

MISI SMP Negeri 1 Pujer:

- a. Meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menumbuhkan budaya dan karakter bangsa sehingga menjadi sumber pengetahuan dalam tindakan
- c. Melakukan pembelajaran dan pendampingan yang efektif agar siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya
- d. Mendorong dan membantu siswa dalam mengidentifikasi potensi dirinya agar dapat berkembang secara maksimal

- e. Membina semangat dan dedikasi seluruh insan sekolah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan
- f. Mengembangkan budaya penemuan dan kreativitas untuk terus meningkatkan kinerja dan mencapai keunggulan.
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan
- h. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah, serta media pembelajaran dan berbagai perangkat multimedia, untuk memastikan terpenuhinya standar pelayanan minimal
- i. Menata lingkungan sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, asri, rindang, bersih, sehat, dan kondusif
- j. Mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik meliputi karakter: Prestasi, Kejujuran, Tanggungjawab, Disiplin, Demokrasi, Religius, Kerjasama, Kreatif, Bersahabat, Toleransi, Cinta Lingkungan, Pola hidup sehat.

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama empat bulan, terhitung dari tanggal 4 Januari 2022 sampai dengan tanggal 5 April 2022. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pujer Kabupaten Bondowoso.

4. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian

Purposive sampling digunakan untuk menentukan ukuran sampel atau metodologi pengambilan sampel dalam penelitian ini, yang memerlukan pemilihan sampel tergantung pada kriteria penelitian. Kriteria pertama yaitu siswa/siswi yang tercantum dalam data guru Bimbingan Konseling (BK)

pernah melakukan *bullying* didalam atau diluar lingkungan sekolah. Kriteria kedua yaitu siswa/siswi yang pernah mengakses konten negatif media digital, berdasarkan data yang diperoleh pada pra penelitian. Maka digunakan 78 siswa/siswi sebagai responden penelitian dari jumlah populasi sebanyak 322 siswa/siswi.

5. Prosedur dan Admisnistrasi pengambilan Data

Sebelum menentukan SMP Negeri 1 Pujer sebagai lokasi penelitian, peneliti melakukan observasi selama \pm 1 bulan. Sekaligus melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Setelah mendapatkan permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti meminta perizinan kepada bagian akademik fakultas (BAK). Kemudian surat perizinan diajukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Pujer. Langkah selanjutnya peneliti mulai mengumpulkan beberapa data dibantu oleh guru bimbingan konseling. Selain itu, peneliti memiliki keterbatasan data dari Praktek Kerja Lapang (PKL) tiga bulan sebelumnya.

6. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMP 1 Pujer terkendala dengan adanya penerapan sistem pembelajaran *shift*, sehingga adanya rotasi antara siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka dengan tujuan mengurangi kerumunan dalam lingkungan sekolah. Siswa akan dibagi kedalam rombongan belajar (rombel) dan masing masing hanya masuk sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Sehingga memerlukan waktu yang lama dalam melakukan penelitian. Selain itu adanya sosialisasi dari SMK pertanian, yang menjadikan peneliti

hanya diberikan waktu untuk menyebarkan kuisioner sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. *Teknik Kolmogorov Smirnov Test* digunakan untuk menentukan normalitas dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25.0 for Windows. Jika signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi teratur. Sedangkan nilai residual tidak berdistribusi normal jika taraf signifikansinya 0,05. Tabel 4.1 berikut merangkum temuan uji normalitas:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.85191108
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.056
	Negatif	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel output *Statistical Package Social Science (SPSS)* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan mengetahui apakah dua variabel terdapat hubungan secara linear atau berhubungan kurang signifikan. Pengujian dengan *Statistical Package Social Science (SPSS) versi 25.0 for windows* menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Pada uji ini mengambil dasar keputusan, jika nilai Sig. deviation from linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai Sig. deviation from linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil Uji Linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bullying * Intensi	Between Groups	(Combined)	1036.245	20	51.812	3.481	.000
		Linearity	742.252	1	47.028	49.864	.000
		Deviation from Linearity	293.993	19	15.473	1.039	.434
	Within Groups		848.473	57	14.885		
	Total		1884.718	77			

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pengujian linearitas antara variabel intensi mengakses konten negatif media digital dan variabel *bullying*. Hasil perhitungan olah data menunjukkan bahwa nilai *Deviation Linearity* adalah Sig. sebesar 0,434 > 0,05. Maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Analisis Deskriptif Data Penelitian

Tabel 4. 3 Hasil Uji

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Intensi	78	54.96	55	58	5.339
Bullying	78	49.13	48	47	4.947
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Hasil pengukuran variabel intensi mengakses konten negatif media digital dilakukan dengan menggunakan skala yang berisi 20 aitem dengan poin terendah 1 dan poin tertinggi 4 pada masing masing aitemnya. Data yang diperoleh dalam tabel diatas menjelaskan nilai *Mean* (M) sebesar 54,96 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5, 339 dengan modus atau skor yang paling banyak muncul yaitu 58. Sedangkan untuk median atau nilai tengah sebesar 55.
- 2) Hasil pengukuran pada variabel selanjutnya yaitu *bullying* dilakukan menggunakan skala yang berisi 20 aitem dengan poin terendah 1 dan poin tertinggi 4 pada masing masing aitemnya. Data yang diperoleh dalam tabel diatas menjelaskan nilai *Mean* (M) yaitu 49,13 dan nilai Standar Deviasi (SD) sebesar 4,947 dengan modus atau skor yang paling banyak muncul yaitu 47. Sedangkan untuk median atau nilai tengah sebesar 48.

b. Deskripsi Kategorisasi Data

Dasar keputusan pengambilan skor kategorisasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$X > \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - 1 \times \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \times \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1 \times \text{SD}$	Rendah

Kemudian skor yang telah didapatkan akan dikategorikan kedalam tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut penjelasan pada masing masing variabel:

a. Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

1) Analisis Variabel Intensi mengakses konten negatif media digital

Kategori intensi mengakses konten negatif media digital pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

a) Rendah

$$X < (\text{Mean} - \text{Std. Dev})$$

$$X < (54,96 - 5,339)$$

$$X < 49,621$$

$$X < 50$$

b) Sedang

$$(\text{Mean} - \text{Std. Dev}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Std.Dev})$$

$$(54,96 - 5,339) \leq X \leq (54,96 + 5,339)$$

$$49,621 \leq X \leq 60,229$$

c) Tinggi

$$X > (\text{Mean} + \text{Std.Dev})$$

$$X > (54,96 + 5,339)$$

$$X > 60,229$$

$$X > 60$$

Berdasarkan ketentuan perhitungan diatas dapat dijelaskan melalui tabel dibawah:

Tabel 4. 5
Kategoriasasi Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

Kriteria	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X < 50$	Rendah	16	20.51%
$50 \leq X \leq 60$	Sedang	46	58.97%
$X > 60$	Tinggi	16	20.51%
Total		78	100%

Menurut hasil tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Pujer memiliki tingkat intensi mengakses konten negatif media digital yang sedang dengan hasil presentase 58,97% dalam frekuensi 46 subjek dari total keseluruhan 78 responden. Artinya sebagian besar siswa pernah mengakses konten negatif media digital walaupun tidak tergolong kategori yang tinggi. Kemudian hasil lainnya menjelaskan sebanyak 16 responden dengan presentase 20,15% memiliki tingkat intensi mengakses konten nengatif media digital yang rendah. Artinya mereka dapat

memanfaatkan penggunaan media digital dengan baik. Selain itu, 16 responden lainnya memiliki intensi yang tinggi dalam mengakses konten negatif media digital dengan presentase 20,15%.

2) Analisis Aspek Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

a) Aspek Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward the Behavior*)

Tabel 4. 6
Skor Hipotetik Aspek Sikap terhadap Perilaku
(*Attitude Toward the Behavior*)

Min	Max	Mean	St. Deviasi
12	24	17,51	3,508

Berdasarkan tabel skor hipotetis di atas, skor aspek level terendah (minimum) adalah 12 dan skor aspek level tertinggi (maksimum) adalah 24, dengan mean hipotetik 17,51 dan standar deviasi 3,508.

Tabel 4. 7
Kategori Aspek Sikap terhadap Perilaku
(*Attitude Toward the Behavior*)

No	Rentang Angka	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	< 14	Rendah	11	14,10%
2	14-21	Sedang	55	70,51%
3	> 21	Tinggi	12	15,38%
Jumlah			78	100%

Berdasarkan tabel tersebut, 55 (70,51%) responden memiliki aspek level sedang, sedangkan 12 (15,38%) responden memiliki aspek level tinggi.

b) Aspek Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Tabel 4. 8
Skor Hipotetik Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Min	Max	Mean	St. Deviasi
12	25	18,04	2,889

Berdasarkan tabel skor hipotetis di atas, skor aspek level terendah (minimum) adalah 12 dan skor aspek level tertinggi (maksimum) adalah 25, dengan mean hipotetik 18,04 dan standar deviasi 2,889.

Tabel 4. 9
Kategori Aspek Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

No	Rentang Angka	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	< 15	Rendah	6	7,69%
2	15-21	Sedang	61	78,21%
3	> 21	Tinggi	11	14,10%
Jumlah			78	100%

Berdasarkan tabel tersebut, 61 (78,21%) responden memiliki aspek level sedang, sedangkan 12 (14,10%) responden memiliki aspek level tinggi.

c) Aspek Kontrol Perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Tabel 4. 10
Skor Hipotetik Kontrol Perilaku

Min	Max	Mean	St. Deviasi
14	24	19,41	2,287

Berdasarkan tabel skor hipotetis di atas, skor aspek level terendah (minimum) adalah 14 dan skor aspek level tertinggi (maksimum) adalah 24, dengan mean hipotetik 19,41 dan standar deviasi 2,287.

Tabel 4. 11
Kategori Aspek Kontrol Perilaku

No	Rentang Angka	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	< 17	Rendah	9	11,54%
2	17-22	Sedang	63	80,77%
3	> 22	Tinggi	6	7,69%
Jumlah			78	100%

Berdasarkan tabel tersebut, 63 (80,77%) responden memiliki aspek level sedang, sedangkan 6 (7,69%) responden memiliki aspek level tinggi.

b. Bullying

1) Analisis Variabel *Bullying*

Kategori tingkat/besar *bullying* berdasarkan pengambilan keputusan rumus berikut:

a) Rendah

$$X < (\text{Mean} - \text{Std. Dev})$$

$$X < (49,13 - 4,947)$$

$$X < 44,183$$

$$X < 44$$

b) Sedang

$$(\text{Mean} - \text{Std. Dev}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Std.Dev})$$

$$(49,13 - 4,947) \leq X \leq (49,13 + 4,947)$$

$$44,183 \leq X \leq 54,077$$

c) Tinggi

$$X > (\text{Mean} + \text{Std.Dev})$$

$$X > (49,13 + 4,947)$$

$$X > 54,077$$

$$X > 54$$

Berdasarkan ketentuan perhitungan diatas dapat dijelaskan melalui tabel dibawah:

Tabel 4. 12
Kategorisasi *Bullying*

Kriteria	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X < 44$	Rendah	8	10.26%
$44 \leq X \leq 54$	Sedang	55	70.51%
$X > 54$	Tinggi	15	19.23%
Total		78	100%

Dengan demikian, berdasarkan perolehan tabel di atas, diketahui bahwa uji kategorisasi data penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 8 responden (10,26%) memiliki tingkat *bullying* yang rendah, kemudian 55 responden (70,51%) memiliki tingkat *bullying* sedang. Sedangkan 15 responden sisanya memiliki intensi yang tinggi dalam *bullying* dengan presentase (19,23%). Maka, dari jumlah keseluruhan responden (78) tingkat *bullying* di SMP Negeri 1 Pujer berada pada kategori sedang.

2) Analisis Aspek *Bullying*

a) Aspek *Bullying* Fisik

Tabel 4. 13
Skor *Bullying* Fisik

Min	Max	Mean	St. Deviasi
9	18	12,50	2,367

Berdasarkan tabel skor pada hipotesis di atas, skor aspek level terendah (minimum) adalah 9 dan skor aspek level tertinggi (maksimum) adalah 18, dengan mean hipotetik 12,50 dan standar deviasi 2,367.

Tabel 4. 14
Kategori Aspek *Bullying* Fisik

No	Rentang Angka	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	< 10	Rendah	1	1,28%
2	10-15	Sedang	64	82,05%
3	> 15	Tinggi	13	16,67%
Jumlah			78	100%

Berdasarkan hasil yang dijelaskan tabel diatas sebanyak 64 (82,05%) siswa/siswi memiliki aspek level sedang pada kategori aspek *bullying* fisik, sedangkan 13 (16,67%) siswa/siswi lainnya memiliki aspek level tinggi.

b) Aspek *Bullying* Verbal

Tabel 4. 15
Skor *Bullying* Verbal

Min	Max	Mean	St. Deviasi
11	28	20,69	3,435

Berdasarkan tabel skor hipotetis di atas, skor aspek level terendah (minimum) adalah 11 dan skor aspek level tertinggi (maksimum) adalah 28, dengan mean hipotetik 20,69 dan standar deviasi 3,435.

Tabel 4. 16
Kategori Aspek *Bullying* Verbal

No	Rentang Angka	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	< 17	Rendah	8	10,26%
2	17-24	Sedang	59	75,64%
3	> 24	Tinggi	11	14,10%
Jumlah			78	100%

Berdasarkan tabel diatas, 59 (75,64%) siswa/siswi berada pada kategori level sedang untuk aspek *bullying* verbal dan 11 (14,10%) siswa/siswi

memiliki aspek level tinggi.

c) Aspek *Bullying* Relational

Tabel 4. 17
Skor *Bullying* Relational

Min	Max	Mean	St. Deviasi
10	24	15,96	2,956

Berdasarkan tabel skor hipotetis di atas, skor aspek level terendah (minimum) adalah 10 dan skor aspek level tertinggi (maksimum) adalah 24, dengan mean hipotetik 15,96 dan standar deviasi 2,956.

Tabel 4. 18
Kategori Aspek *Bullying* Relational

No	Rentang Angka	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	< 13	Rendah	11	14,10%
2	13-19	Sedang	59	75,64%
3	> 19	Tinggi	8	10,26%
Jumlah			78	100%

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 59 (75,64%) siswa/siswi memiliki aspek level sedang dalam melakukan *bullying* relational, sedangkan 8 (10,26%) responden memiliki aspek level tinggi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi atau kesesuaian antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai yang dihasilkan mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Y).

Tabel 4. 19
Uji Output
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.386	3.877

a. Predictors: (Constant), Intensi

Tabel diatas merupakan output hasil (*model summary*), didapatkan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,394 yang artinya pengaruh variabel independen yaitu intensi mengakses konten negatif media digital (X) terhadap variabel dependen *bullying* (Y) sebesar 39,4%. Sedangkan sisanya 60,6% dipengaruhi variabel lain.

c. Uji Regresi Koefisien

Tabel 4. 20
Output Uji Regresi (Coefficients)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.167	4.570		3.757	.000
	Intensi	.582	.083	.628	7.027	.000

a. Dependent Variable: *Bullying*

Dalam Uji regresi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus hitung sebagai berikut:

$$y = \alpha + bX$$

Untuk mendapatkan nilai a dan b, seperti terlihat pada tabel di atas, dapat menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.0 for Windows, dimana a adalah nilai konstanta kolom B pada tabel Koefisien dan b adalah nilai konstanta kolom B pada tabel Koefisien variabel intensi pengaksesan konten negatif media digital kolom B pada

tabel Koefisien. Karena a sama dengan 17.167 dan b sama dengan 0,582, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$y = 17,167 + 0,582x$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa jika tidak ada nilai untuk intensi mengakses konten negatif media digital maka nilai *bullying* sebesar 0,582 menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai intensi mengakses konten negatif media digital, maka nilai *bullying* akan bertambah sebesar 0,582.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis digunakan untuk menilai apakah kedua variabel yang termasuk dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain. Selain itu juga menghitung seberapa besar pengaruh intensi mengakses konten negatif media digital yang merupakan variabel (X) terhadap *bullying* (Y) pada siswa di SMP Negeri 1 Puger. Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan pada Windows menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0.

Tabel berikut merangkum hasil dari dua variabel:

Tabel 4. 21 Output Uji Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	742.252	1	742.252	49.377	.000 ^b
	Residual	1142.466	76	15.032		
	Total	1884.718	77			

a. Dependent Variable: *Bullying*

b. Predictors: (Constant), Intensi

Menurut output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 49.377 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel Intensi mengakses konten negatif media digital (X) terhadap variabel *bullying* (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) yaitu terdapat pengaruh dari intensi mengakses konten negatif media digital terhadap *bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Pujer dapat diterima.

C. Pembahasan

Beberapa kesimpulan dihasilkan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan secara bertahap menggunakan program software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.0 for Windows. Penerimaan hipotesis penelitian, didukung dengan dukungan faktual, atau penolakan hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital Siswa SMP Negeri 1 Pujer

Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital Siswa SMP Negeri 1 Pujer dari jawaban angket yang tersebar tergolong sedang dengan presentase 58.97% atau sebanyak 46 siswa/siswi dari 78 orang. Sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi sebesar 20,51% atau sejumlah 16 siswa/siswi begitupula pada kategori rendah sebesar 20,51% atau sejumlah 16 siswa/siswi.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori intensi yang bersifat potensial menurut Ajzen (2005:118). Menjelaskan bahwa intensi atau intensi adalah kemungkinan subjektif yang akan dilakukan oleh seseorang dan dimungkinkan terbentuknya suatu perilaku tertentu. Sedangkan jenis konten negatif yang dimaksud berdasarkan pengertian dari Christianto (2017:28) yaitu konten yang mengandung pornografi, SARA, kekerasan, ujaran kebencian (*hate speech*) dan berbagai konten lainnya.

Sejalan dengan teori diatas dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa intensi kategori sedang dalam mengakses konten negatif media digital pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor beberapa diantaranya yaitu masih diberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mengharuskan siswa belajar menggunakan *video conference* melalui media digital seperti laptop, tablet atau *gadget*. Sehingga penggunaan media digital bagi siswa saat ini masih menjadi kebutuhan primer. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan dan terbukti oleh data yang didapat bahwa siswa/siswi mengakses hal lain diluar materi pembelajaran seperti halnya game online, menonton serial drama korea, dan berbagai hal lainnya.

Salah satu dari ketiga aspek intensi mengakses konten negatif media digital yaitu kontrol perilaku yang dirasakan atau *perceived behavioral control* merupakan aspek yang sangat mempengaruhi terjadi *bullying* berdasarkan perhitungan kategorisasi per aspek pada poin sebelumnya yaitu sebesar 63 siswa (80,77%) berada pada kategori sedang

dan 6 (6,79%) siswa berada pada kategori tinggi dari jumlah responden yaitu 78 siswa/siswi. Artinya siswa/siswi SMP Negeri 1 Pujer menurut teori intensi ajzen (2005) belum bijak dalam mengontrol waktunya untuk bermedia digital. Sehingga terkadang secara tidak sengaja mereka telah menghabiskan lebih dari 3 jam untuk mengakses media digital. Selain itu pada aspek ketiga ini juga menjelaskan tentang kurangnya kontrol diri dan meniru terhadap apa yang dilihat dalam media digital. Seperti teori yang dijelaskan oleh Rosen et al (2017:53) berpemahaman bahwa tindakan agresi muncul karena adanya proses pengamatan yang menjadi model yang dapat berimplikasi terhadap perilaku anti sosial. Perilaku anti sosial yang dimaksud dalam teori ini salah satunya adalah tindakan intimidasi atau *bullying*.

Aspek yang menduduki kategori tertinggi kedua yaitu norma subjektif atau *subjective norm*. Sebanyak 61 (78,21%) siswa berada pada kategori sedang dan 11 (14,10%) siswa berada pada kategori tinggi. Kemudian untuk aspek yang paling rendah dalam mempengaruhi variabel yaitu pada aspek pertama, sikap terhadap perilaku atau (*attitude toward behaviour*).

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Collins & Mullan (2011), menjelaskan bahwa aspek intensi yang berpengaruh pada potensi pola perilaku seseorang adalah aspek *perceived behavioral control*. Sebuah penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Fridiana (2017) menjelaskan semakin rendah intensi siswa dalam

menonton tayangan kekerasan, maka akan semakin rendah pula sikap siswa terhadap *bullying* begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi intensi siswa dalam menonton tayangan kekerasan maka akan semakin tinggi prevalensi *bullying* yang ditimbulkan. Artinya potensi yang akan dimunculkan ketika intensi siswa tinggi dalam mengakses konten negatif media digital salah satunya adalah *bullying*.

Selain itu menurut islam sebagai umat muslim harus bisa menggunakan waktu sebijaksana mungkin. Mengurangi kebiasaan yang tidak baik seperti mengakses konten negatif media digital. Karena manusia hidup di dunia hanya sesaat. Seperti yang Allah SWT sampaikan pesan dalam ayat Al-Qur'an Surah Al Mu'minun Ayat 112–114:

قَالَ كَمْ لَبِئْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١٢﴾
قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا بَعْضُ يَوْمٍ
فَسَأَلِ الْعَادِيْنَ ﴿١١٣﴾ قَالَ إِنَّ لَبِئْتُمْ إِلَّا قَلِيْلًا لَّوْ أَنْتُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١١٤﴾

Allah bertanya: “Berapa tahunkah kalian tinggal di bumi ?” Mereka menjawab: “Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari. Maka tanyakanlah kepada orang yang pandai menghitung Allah berfirman: “Kalian tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kalian sesungguhnya mengetahui.”

Penjelasan tafsir dari ayat tersebut adalah Allah mengingatkan kepada manusia tentang apa yang telah mereka sia siakan dalam usia mereka yang pendek di dunia ini. Perbanyak waktu di dunia untuk beramal sholeh dan beribadah kepada Allah SWT..

2. Tingkat *Bullying*

Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pujer dan berdasarkan hasil penelitian

deskriptif ekspose dan analisis. Kemudian diklasifikasikan sebagai *bullying* rendah, sedang, atau tinggi. Dari total jawaban, 78 siswa. Terdapat delapan (10,26%) responden yang termasuk dalam kategori rendah. Kemudian 55 (70,51%) masuk ke dalam kategori sedang, sedangkan 15 responden sisanya atau sebesar 19,23% dari jumlah keseluruhan masuk ke dalam kategori tinggi.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata siswa di SMP Negeri 1 Pujer terlibat dalam *bullying* tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ditemui kasus *bullying* di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Pujer yang masih belum diketahui oleh guru dan pengajar khususnya guru bimbingan konseling. Terjadinya potensi *bullying* di SMP Negeri 1 Pujer di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut pendapat Sugijokanto (2014:123) beberapa faktor utama dan paling berpengaruh diantaranya yaitu: (1) pengaruh keluarga, (2) pengaruh teman sebaya, (3) pengaruh lingkungan (*environment*), (4) pengaruh media dan teknologi. Selain itu, Astuti (2008:4) mengidentifikasi unsur-unsur berikut yang mungkin mempengaruhi kemungkinan terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah: (1) sekolah dengan perilaku diskriminatif antara guru dan siswa; (2) kurangnya pengawasan dan pembinaan etika dari guru dan satpam; (3) sekolah dengan disparitas yang signifikan antara siswa kaya dan siswa miskin; (4) adanya disiplin yang terlalu kaku atau tidak cukup lemah; dan (5) pedoman yang tidak memadai dan peraturan yang tidak konsisten. Beberapa faktor tersebut sejalan dengan yang ditemukan

dilapangan yaitu banyak yang meremehkan kejadian *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dengan ungkapan “Itu Cuma tengkar biasa kok, bukan *bullying*” atau tidak menegur siswa/ siswinya yang saling mengolok dengan nama orang tuanya.

Pengkategorian selanjutnya yaitu berdasarkan aspek *bullying* yang dikemukakan oleh Coloroso (2007) terbagi menjadi 3 yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relational. Hasil skor responden dalam skala *bullying* menjelaskan bahwa aspek dengan skor tertinggi yaitu *bullying* verbal, kemudian *bullying* relational dan yang memperoleh skor terendah yaitu *bullying* fisik. Jika dilihat dari total keseluruhan data yang diperoleh pada aspek tertinggi yaitu aspek *bullying* verbal dalam penelitian ini dengan nilai minimum 11 dan nilai maximum 28. Dengan demikian, *bullying* verbal seperti mengejek, memberikan kritik yang berlebihan, *hate comment* (ujaran kebencian), mengolok, memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya sering lebih sering dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Puger dibandingkan *bullying* secara fisik dan relational.

Selain itu, sangat dilarang bagi umat Islam untuk melukai atau melakukan tindakan agresi terhadap orang lain. Karena jika hal ini dilakukan, janji Allah dalam Surat Al Ahzab ayat 58 menyatakan bahwa orang itu akan membawa kebatilan dan dosa, dalam Allah berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كُنْتُمْ بِهَا فَذَرُوا بُهْتَانًا وَإِنَّمَا مُبِينًا

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat. Maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.”

(Q.S Al-Ahzab: 58)

3. Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital terhadap *Bullying* Pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer

Tujuan dari penelitian ini, sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah, adalah untuk mengetahui apakah intensi mengakses konten negatif media digital berpengaruh terhadap *bullying* di kalangan siswa SMP Negeri 1 Pujer. Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa frekuensi siswa SMP Negeri 1 Pujer dalam mengakses konten negatif media digital berpengaruh terhadap *bullying*. Sehingga hipotesis penelitian (H_a) dapat diterima. Pengaruh intensi mengakses konten negatif media digital memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemudian, berdasarkan temuan hasil (*model summary*), *R Square* (koefisien determinasi) adalah 0,394 yang termasuk dalam kisaran menengah kebawah. Karena lebih besar dari 0,33 dan lebih kecil dari 0,67 (Cin 1998). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu mengakses intensi konten negatif media digital (X), berpengaruh sebesar 39,4% terhadap variabel terikat yaitu *bullying* (Y). Sedangkan 60,6% ditentukan oleh variabel lain. Menurut Ghozali (2016), ketika nilai determinasi kurang dari 1 (satu) atau sama dengan 0 (nol), maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Fridiana (2017) sebelumnya menemukan hubungan yang substansial antara intensi menonton acara televisi dan media digital dengan

bullying menggunakan faktor yang sebanding. Kemudian, penelitian Putri (2018) menjelaskan hubungan antara *bullying* dan mengakses media. Dengan demikian, frekuensi akses konten negatif media mengarah atau berdampak pada *bullying* di kalangan siswa SMP Negeri 1 Pujer.

Berdasarkan aspek dengan hasil tertinggi dari skala pengukuran intensi mengakses konten negatif media digital adalah kontrol perilaku yang dirasakan atau (*perceived behavioral control*). Keyakinan kontrol dan dampaknya terhadap kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi perilaku yang ditimbulkan. Keyakinan kontrol mengacu pada tingkat kontrol seseorang atas perilakunya. Sedangkan pengaruh keyakinan kontrol mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan atau tidak melakukan aktivitas. Hal ini sejalan dengan pengaruh *bullying* dengan aspek tertinggi yaitu *bullying* verbal. Artinya siswa/siswi SMP Negeri 1 Pujer masih belum mampu berhenti mengulang apa yang sudah menjadi suatu kebiasaan. Seperti halnya mengakses akun “lambe turah” dalam media sosial, berkomentar buruk di suatu postingan, memberikan *hate speech* atau ujaran kebencian dan berbagai *bullying* verbal lainnya yang dilakukan melalui media. Kebiasaan obsesif ini dipertahankan meskipun ada upaya sadar dan aktif untuk terlibat dalam aktivitas yang berlawanan. Individu kadang-kadang dapat dimintai pertanggungjawaban atas tindakan sadar mereka, tetapi mereka tidak selalu dapat dimintai pertanggungjawaban atas tindakan mereka ketika berada di bawah pengaruh emosi yang kuat. Menurut Piaget dalam

Mauliya (2019:90), penalaran kognitif yang terjadi pada remaja atau usia siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih belum mencapai tahap operasi formal. Pada fase usianya anak sudah tidak merasa dibawah level orang dewasa, tetapi dalam tingkatan yang sama, setidaknya dalam masalah hak. Maka dari itu, walaupun usianya seharusnya sudah mampu melakukan penalaran moral, tetapi masih memiliki pemikiran egosentrisme. Egosentrisme yaitu ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif milik sendiri dengan perspektif orang lain, yang membuat beberapa anak tetap melakukan hal yang negatif walaupun sebenarnya tahu bahwa itu tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu banyak siswa/siswi merasa tindakannya bukanlah perilaku yang dapat dikategorikan sebagai *bullying*..

Seperti yang terlihat dari beberapa temuan penelitian yang dibahas di atas, intensi siswa dalam mengakses konten negatif media bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi *bullying* di SMP Negeri 1 Pujer. Sisanya ditentukan oleh berbagai variabel tambahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas terkait “Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital terhadap *Bullying* pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata intensi mengakses konten negatif media digital pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer sebagian besar sedang, dengan 46 responden atau sekitar 58,97% siswa/siswi termasuk dalam kategori sedang dan 16 responden atau 20,51% lainnya termasuk dalam kategori tinggi. Artinya sebagian siswa/siswi SMP Negeri 1 Pujer mempunyai intensi atau niat dan motivasi yang sedang dalam mengakses konten negatif pada media digital. Sehingga bisa dikatakan masih belum bijak dalam menggunakan media digital yang mereka gunakan.

2. Tingkat *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat *bullying* pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer tergolong sedang, dengan 55 responden atau sekitar 70,51% siswa/siswi berada pada kategori sedang dan 15 responden atau 19,23% siswa/siswi berada pada kategori yang tinggi. Artinya kasus *bullying* yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer berada pada kategori sedang.

Sehingga perlunya edukasi anti *bullying* untuk mengantisipasi meningkatnya potensi *bullying* di SMP Negeri 1 Pujer.

3. Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital terhadap *Bullying*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara intensi mengakses konten negatif media digital terhadap *bullying* pada siswa di SMP Negeri 1 Pujer dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis dapat diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara intensi mengakses konten negatif media digital terhadap *bullying*, dengan persentase sebesar 39,4%. Sedangkan 60,6% sisanya di pengaruhi oleh beberapa faktor lain. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa masih banyak perilaku kompulsif yang dilakukan akibat kurangnya dalam mengontrol perilaku. Artinya, konten negatif yang beredar di media digital jika mengakses dalam intensi yang tinggi akan memunculkan proses nalar yang dapat membuat anak meniru atau dalam teori bandura disebut *modelling*. Sehingga berpotensi anak akan melakukan *bullying* dengan tindakan yang bermacam macam. Seperti halnya mengajak berkelahi dengan taruhan, menyebarkan *hate comment* atau ujaran kebencian, memiliki geng yang menindas siswa yang dirasa lebih lemah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran-saran yang akan peneliti ajukan untuk beberapa pihak. Bagi siswa, bagi pihak sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Mengharapkan agar penelitian ini dalam mengurangi tingkat *bullying* yang ada di sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Puger. Selain itu berdasarkan pengakuan dari beberapa siswa/siswi, mereka menganggap apa yang mereka lakukan bukan termasuk perilaku *bullying*. Maka dari itu perlu diadakannya sosialisasi anti *bullying* di sekolah. Sehingga mampu mengedukasi siswa tentang dampak yang ditimbulkan oleh korban *bullying*, pelaku *bullying*, maupun yang menonton kejadian *bullying*. Kemudian siswa/siswi khususnya pengurus osis dan ketua kelas diharapkan untuk saling mengingatkan satu sama lain jika ada salah satu temannya yang melakukan *bullying* pada teman lainnya atau segera melapor kepada guru. Selain itu perlu menjelaskan apa saja faktor yang mempengaruhi *bullying* termasuk salah satunya yaitu intensi mengakses konten negatif media digital. Dikarenakan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian masih tergolong belum bijak dalam penggunaan media digital. Maka, siswa diharapkan agar menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif di sekolah seperti kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Sehingga mampu mengasah diri untuk menjadi siswa/siswi yang *sittil-l-kull* atau *multi-talent*.

b. Bagi sekolah

Kepala sekolah dan tenaga pengajar untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Serta

perlu melakukan tindakan preventif dan kuratif. Tindakan preventif dapat dilakukan dengan mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan kegiatan positif (ekstrakurikuler), melakukan edukasi anti-*bullying*, serta menempelkan poster, slogan, madding anti *bullying* dan memberikan motivasi serta pembimbingan untuk mencegah *bullying*. Tindakan kuratif dapat dilakukan dengan konseling bersama guru BK atau tenaga konselor dari luar sekolah. Sementara itu, untuk mengurangi dampak negatif media digital, pihak sekolah perlu bekerjasama dengan orang tua untuk ikut serta memantau aktivitas siswa dalam mengakses media digital.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah agar memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *bullying*, baik dari faktor internal maupun faktor external. Seperti halnya: *Egosentrisme*, penalaran kognitif pada tahap operasi formal, konformitas teman sebaya, pola asuh orang tua (*stric parent, uninvolved parents, overprotective*), dan berbagai variabel lainnya. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan memberikan intervensi, serta edukasi tentang dampak mengakses konten negatif media digital dan dampak yang ditimbulkan akibat *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawarman, Mac (2019). *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia. Tonggak Tuo.
- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Peronality and Behaviour*. Second Edition. Berkshire, New York: Open University Press and McGraw Hill.
- Ajzen, Icek (1991). *The Theory of planned behaviour*. *Organizational Behavior and Human Processes*, 50, 179-211
- Apriyanti, Merry Fitria. (2015). *Perilaku Agresif Remaja yang Gemar Bermain Game Online* (studi kasus di kelurahan Ngagel Rejo kecamatan Wonokromo Surabaya). *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 03 No. 03. 994–1008.
- Ardianto, Elvinaro. (2004). *Komunikasi Massa*. Bandung. Simbioasa Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. (2007). *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Beaudoin, H & Roberge, G. (2015). *Student Perception of School Climate and Lived Bullying Behaviours*, *Procedia Social and Behavioral Sciences*.
- Benitez, J. L & Justicia, F. (2006). *Bullying: Description and Analysis of the Phenomenon*. *Journal of Electronic Journal of Research in Educational Psychology*.
- Cahyono, Teguh Nugroho. (2019). *Pengaruh Bullying terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang*. Skripsi. UIN Malang
- Card NA, Stucky BD, Sawalani GM, Little TD. (2008). *Direct and Indirect Aggression During Childhood and Adolescence: A Meta-analytic Review of Gender Differences, Intercorrelations and Relations to Maladjustment*, *Child Dev*. 79:1185-229
- Centers For Diseases Control and Prevention. (2018). *Youth Risk Behavior Surveillance Summaries, issue 8*. U.S Departement of Health and Human Service, National Institutes of Health.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Chin, W.W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. Modern Methods for Business Research, 295, 336.
- Christianto, H. (2018). *Perbuatan Pidana Ujaran Kebencian: Ragam dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta Ikrar Mandiri Abadi.
- Efianingrum, A. (2009). *Mengurai Akar Kekerasan (Bullying) di Sekolah*. *Jurnal Dinamika*.
- Faizah, L.(2018). *Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII*. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang: Skripsi.
- Finkelhor, D., Turner, H. A., & Hamby, S. (2012). *Let's Prevent Peer Victimization, not Just Bullying*. *Child Abuse and Neglect*, 36, 271-274
- Firmanto.A., & Rinjani.,H. (2013). *Kebutuhan Afiliasi dengan Intensitas Mengakses Facebook pada Remaja*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Jurnal No.1, Vol. 1.
- Fridiana, Yurika. (2017). *Hubungan Antara Pemahaman Bullying dan Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan di Televisi dengan Sikap terhadap Bullying pada Siswa Kelas VI SD Se Kecamatan Gunung Pati Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Fakultas Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Semarang
- Gentile, D.A & Bushman, B.J. (2012). *Reassessing Media Violence Effect using a Risk and Resilience Approach to Understanding Aggression*. *Journal of Psychology of Popular Media Culture*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivare dengan Program SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hannani. (2012). *Pornografi dan Pornoaksi dalam Perspektif Hukum Islam*. *Jurnal Hukum Diktum*. Vol.10, No. 1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN): Parepare.
- Hardiyanto, D. (2016). *Deteksi Nipple untuk Identifikasi Konten Negatif Pada Citra Digital*. Fakultas Teknik: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta: Tesis.
- Hurlock. (2001). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edited by Istiwidayanti. Jakarta. Erlangga.

- Juvonen & Graham. (2014). *Bullying in School: The Power of Bullies and The Plights of Victims*. Annual Review of Psychology journal. Vol. 65 hal. 159–85.
- Kowalski,R. M.,& Limber,S.P. (2013). *Psychological, physical and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying*. Jurnal of Adolescent Health,53,S13 S20.
- Lagerspetz KMJ, Peltonen T. (1988). *Is Indirect Agression Typical of Females? Gender Differences in Agressiveness in 11 to 12 year old Children*. Aggress. Behav. 14:403-14
- Mauliya, A. (2019). *Perkembangan Kognitif Pada Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Menurut Jean Piaget*. ScienceEdu. Vol.2, No.2. Universitas Jember.
- Mudjijanti. (2011). *School Bullying dan Peran Guru dalam Mengatasinya*. Naskah Krida Rakyat.
- Prasetyo, Ahmad Baliyo Eko. (2011). *Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak*. Jurnal No.1 Vol. IV. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB) UII Yogyakarta. El Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam.
- Rahadi, Dedi Riyanto.(2017). *Perilaku Pengguna dan Informasi Hoaks di Media Sosial*.Volume 5 No.1. JMDK. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Universitas Merdeka Malang.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Rosen, L.H., DeOrnellas, K.,& Scott, S.R.(2017). *Bullying in School: Perspective from School Staff, Student, and Parents*. Texax:Springer
- Sartika, Windy. (2016). *Analisis Faktor faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Simbolon, Mangadar. (2012). *Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama*. Jurnal Psikologi. Volume 39, No. 2 Hal. 233–243.
- Slee, P.T.,& Skrzypiec, G. (2016). *Well being, positive peer relations and bullying*. Washington, DC: Institute of Medicine / National Research Council.

- Smith, P. K., del Barrio, C., & Tokunaga, R. (2012). *Definitions of Bullying and Cyberbullying: How Useful are the Terms?* In S. Bauman, D. Cross, & J. Walker (Eds), *Principles of Cyberbullying Research: Definition, Measures, and Methods* (pp. 29-40). Philadelphia, PA: Routledge.
- Sugijokanto. (2014). *Faktor Faktor Penyebab Bullying*. Jakarta: Gramedia.
- Sulistiyowati, F. (2007). *Awas, Praktik "Bullying" Di Sekolah*. Kompas, 19 Juni 2007.
- Suzie, Sugijokanto. (2014). *Cegah Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Thahira. (2018). *Media Cetak di Tengah Perkembangan Media Digital di Kota Palopo (Studi Kasus Koran Cetak Seru?ya)*. Fakultas Ushuluddin. Institut Agama Islam Negeri IAIN: Skripsi.
- Ulinnuha, M. (2013). *Melindungi Anak dari Konten Negatif Internet: Studi Terhadap Peramban Web Khusus Anak*. Jurnal SAWWA, Vol. 8, No.2.
- Unaradjan, D.D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya.
- Watson, R. (2010). *Future Mind*. London: Nicholas Brealey.
- Widayanti. (2018). *Ujaran Kebencian: Batasan Pengertian dan Larangannya*. Jurnal Bidang Hukum. Vol. 10, No. 06. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Winarsuhu. (2004). *Metode Penelitian*. Malang. UMM Press.
- Zakiyah, Humaedi, Santoso. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. Jurnal penelitian & PPM Vol.4, No.2. Universitas Padjadjaran
- Zinggara, Hidayat. (2016). *Dampak Teknologi Digital terhadap Perubahan Kebiasaan Penggunaan Media Masyarakat*. Penelitian Dosen Universitas Esa Unggul.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tidak ada jawaban salah dalam setiap pertanyaan di bawah ini
2. Jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya
3. Pilihlah jawaban sesuai dengan kondisi/situasi diri sendiri
4. Berilah tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban, dengan empat kriteria:
 - STS** : Sangat Tidak Setuju
 - TS** : Tidak Setuju
 - S** : Setuju
 - SS** : Sangat Setuju
5. Mohon diisi semuanya ya, jangan sampai ada yang terlewatkan
6. Apabila ingin mengubah jawaban cukup coret dan menggantinya pada pilihan jawaban yang sesuai

ANGKET (1)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menggunakan media digital dalam kehidupan sehari hari (seperti: mengakses media sosial, game online, menonton film dll)				
2	Bagi saya mengakses (game online, media sosial, film dll) dalam media digital adalah hal yang positif				
3	Teman saya mendukung saya untuk bermain game, menonton drama korea atau hal lainnya dalam media digital				
4	Saya membeli paket data/ mencari wifi agar dapat menonton film/ bermain game				
5	Jika saya mempunyai waktu luang saya akan menggunakannya untuk menonton film/bermedia sosial /bermain game				
6	Saya akan merasa dewasa ketika melihat film				

	18+ dan memamerkan ke teman				
7	Saya suka mengakses media digital karena banyak fitur yang saya sukai				
8	Menurut saya ketika menonton film 18+ menunjukkan bahwa sudah dewasa				
9	Orang tua membiarkan/menyetujui saya untuk bermain game online seperti (Mobile legend, Free Fire dan PUBG)				
10	Saya membeli hp yang mempunyai ram besar untuk dapat mengakses konten dalam media digital				
11	Dalam sehari saya bisa menggunakan media digital lebih dari 3 jam				
12	Saya merasa bangga ketika menang dalam bermain game online				
13	Saya merasa kesal jika diganggu saat sedang mengakses sesuatu di media digital				
14	Saya ingin memiliki geng di sekolah seperti dalam film yang saya tonton				
15	Jika saya menonton film, teman saya juga ikut menonton bersama				
16	Saya pernah meminjam hp teman saya untuk menonton video 18+				
17	Saya suka meniru apa yang saya lihat di media digital. Seperti gaya hidup, bertarung seperti dalam game dll				
18	Saya sering lupa waktu ketika menggunakan media digital				
19	Saya akan belajar terlebih dahulu sebelum menonton film, bermain game/ bermedia sosial				
20	Saya tetap berusaha untuk mengakses media digital walaupun baterai hp sudah lemah				

ANGKET (2)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
1	Saya pernah memukul teman saya tanpa alasan				
2	Saya dengan sengaja menendang/ menjegak kaki teman ketika sedang berjalan				
3	Saya suka mendorong orang di depan saya ketika mengantre di kantin sekolah				
4	Saya pernah memanggil nama teman dengan nama orang tuanya				
5	Saya akan membuat akun palsu (fake account) di media sosial untuk berkomentar buruk kepada orang				
6	Saya suka menertawai teman yang miskin/bodoh				
7	Saya sering berkata kasar				
8	Saya pernah menggosipkan kejelekan teman (ghibah)				
9	Saya akan menyindir dan sinis kepada teman yang mempunyai bau badan				
10	Saya hanya berteman dengan anak yang mempunyai wajah cantik/ganteng				
11	Saya pernah menyebarkan kebohongan, agar teman teman dibenci sama yang lain				
12	Saya membenci teman yang tidak mau memberi contekan				
13	Saya menolak untuk berteman dengan anak yang miskin				
14	Saya menantang teman saya untuk berkelahi				
15	Saya akan membawa teman ke UKS ketika sakit				
16	Saya akan menolong teman ketika terjatuh				
17	Saya akan menuduh teman saya ketika kehilangan barang/ alat tulis				

18	Saya dengan sengaja merusak barang teman tanpa sepengetahuannya				
19	Saya suka apabila memojokkan teman karena kesalahan yang diperbuat				
20	Jika ada teman yang tidak mau meminjamkan alat tulisnya, saya akan merebut langsung				

Terima Kasih

Good Luck friends ☺

Skala Penelitian

Identitas Responden

Nama Lengkap : NANILE SAFI ROTT

Kelas : 9C

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tidak ada jawaban salah dalam setiap pertanyaan di bawah ini
2. Jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya
3. Pilihlah jawaban sesuai dengan kondisi/situasi diri sendiri
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban, dengan empat kriteria:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

5. Mohon diisi semuanya ya, jangan sampai ada yang terlewatkan
6. Apabila ingin mengubah jawaban cukup coret dan menggantinya pada pilihan jawaban yang sesuai

ANGKET (1)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menggunakan media digital dalam kehidupan sehari hari (seperti: mengakses media sosial, game online, menonton film dll)			✓	
2	Bagi saya mengakses (game online, media sosial, film dll) dalam media digital adalah hal yang positif			✓	
3	Teman saya mendukung saya untuk bermain game, menonton drama korea atau hal lainnya dalam media digital				✓
4	Saya membeli paket data/ mencari wifi agar dapat menonton film/ bermain game				✓
5	Jika saya mempunyai waktu luang saya akan menggunakannya untuk menonton film/bermedia sosial /bermain game		✓		
6	Saya akan merasa dewasa ketika melihat film 18+ dan memamerkan ke teman			✓	
7	Saya suka mengakses media digital karena banyak fitur yang saya sukai				✓
8	Menurut saya ketika menonton film 18+ menunjukkan bahwa sudah dewasa			✓	
9	Orang tua membiarkan/menyetujui saya untuk bermain game online seperti (Mobile legend, Free Fire dan PUBG)	✓			
10	Saya membeli hp yang mempunyai ram besar untuk dapat				

	mengakses konten dalam media digital			✓	
11	Dalam sehari saya bisa menggunakan media digital lebih dari 3 jam		✓		
12	Saya merasa bangga ketika menang dalam bermain game online	✓			
13	Saya merasa kesal jika diganggu saat sedang mengakses sesuatu di media digital				✓
14	Saya ingin memiliki geng di sekolah seperti dalam film yang saya tonton		✓		
15	Jika saya menonton film, teman saya juga ikut menonton bersama			✓	
16	Saya pernah meminjam hp teman saya untuk menonton video 18+		✓		
17	Saya suka meniru apa yang saya lihat di media digital. Seperti gaya hidup, bertarung seperti dalam game dll		✓		
18	Saya sering lupa waktu ketika menggunakan media digital	✓			
19	Saya akan belajar terlebih dahulu sebelum menonton film, bermain game/ bermedia sosial		✓		
20	Saya tetap berusaha untuk mengakses media digital walaupun baterai hp sudah lemah			✓	

ANGKET (2)

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
1	Saya pernah memukul teman saya tanpa alasan		✓		
2	Saya dengan sengaja menendang/ menjepak kaki teman ketika sedang berjalan	✓			
3	Saya suka mendorong orang di depan saya ketika mengantre di kantin sekolah		✓		
4	Saya pernah memanggil nama teman dengan nama orang tuanya	✓			
5	Saya akan membuat akun palsu (fake account) di media sosial untuk berkomentar buruk kepada orang	✓			
6	Saya suka menertawai teman yang miskin/bodoh	✓			
7	Saya sering berkata kasar		✓		
8	Saya pernah menggossipkan kejelekan teman (ghibah)		✓		
9	Saya akan menyindir dan sinis kepada teman yang mempunyai bau badan	✓			
10	Saya hanya berteman dengan anak yang mempunyai wajah			✓	

	cantik/ganteng		✓	✓	
11	Saya pernah menyebarkan kebohongan, agar teman teman dibenci sama yang lain		✓		
12	Saya membenci teman yang tidak mau memberi contekan		✓		
13	Saya menolak untuk berteman dengan anak yang miskin	✓			
14	Saya menantang teman saya untuk berkelahi	✓			
15	Saya akan membawa teman ke UKS ketika sakit				✓
16	Saya akan menolong teman ketika terjatuh			✓	
17	Saya akan menuduh teman saya ketika kehilangan barang/ alat tulis		✓		
18	Saya dengan sengaja merusak barang teman tanpa sepengetahuannya		✓		
19	Saya suka apabila memojokkan teman karena kesalahan yang diperbuat		✓		
20	Jika ada teman yang tidak mau meminjamkan alat tulisnya, saya akan merebut langsung	✓			

Terima Kasih
Good Luck friends ☺

LAMPIRAN 2

HASIL UJI VALIDITAS SKALA

A. Hasil Uji Validitas Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S.1	63.3548	131.503	.611	.874
S.2	63.7742	132.181	.595	.875
S.3	63.9677	132.032	.424	.877
S.4	64.0645	122.596	.785	.867
S.5	63.5806	128.652	.570	.874
S.6	65.1613	125.806	.679	.870
S.7	63.6774	142.892	-.083	.888
S.8	63.3226	133.292	.533	.876
S.9	65.0645	126.196	.668	.871
S.10	64.1290	121.383	.761	.867
S.11	63.8387	123.006	.817	.866
S.12	63.6452	128.637	.618	.873
S.13	63.9677	123.232	.721	.868
S.14	63.3226	144.292	-.174	.889
S.15	63.9355	130.929	.483	.876
S.16	64.6452	122.570	.802	.866
S.17	64.0323	128.966	.563	.874
S.18	64.1613	142.406	-.061	.890
S.19	65.2903	128.413	.667	.872
S.20	64.5484	124.389	.740	.868
S.21	64.5161	146.791	-.265	.893
S.22	63.9355	129.062	.509	.875
S.23	63.6129	148.712	-.316	.897
S.24	63.9677	124.766	.654	.871
S.25	63.5161	143.925	-.134	.890

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,648	0,355	0,000	Valid
2	0,631	0,355	0,000	Valid
3	0,486	0,355	0,006	Valid
4	0,817	0,355	0,000	Valid
5	0,623	0,355	0,000	Valid
6	0,723	0,355	0,000	Valid

7	0,017	0,355	0,929	Tidak Valid
8	0,572	0,355	0,001	Valid
9	0,713	0,355	0,000	Valid
10	0,800	0,355	0,000	Valid
11	0,843	0,355	0,000	Valid
12	0,664	0,355	0,000	Valid
13	0,764	0,355	0,000	Valid
14	0,120	0,355	0,522	Tidak Valid
15	0,541	0,355	0,002	Valid
16	0,832	0,355	0,000	Valid
17	0,616	0,355	0,000	Valid
18	0,022	0,355	0,905	Tidak Valid
19	0,706	0,355	0,000	Valid
20	0,777	0,355	0,000	Valid
21	0,196	0,355	0,290	Tidak Valid
22	0,571	0,355	0,001	Valid
23	0,238	0,355	0,197	Valid
24	0,705	0,355	0,000	Valid
25	0,065	0,355	0,730	Tidak Valid
26	1	0,355	0	Valid

B. Hasil Uji Validitas Skala *Bullying*

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S.1	54.0323	155.099	.491	.902
S.2	54.4194	153.518	.702	.898
S.3	54.4839	148.391	.856	.894
S.4	53.8065	152.228	.617	.899
S.5	54.6452	144.437	.911	.892
S.6	54.7097	152.080	.793	.896
S.7	53.7097	152.480	.650	.898
S.8	53.7742	153.381	.590	.899
S.9	54.3871	148.645	.809	.895
S.10	54.7742	151.981	.842	.895
S.11	54.5806	148.718	.823	.894
S.12	54.3871	146.978	.824	.894
S.13	54.8065	153.361	.818	.896
S.14	53.4516	156.523	.361	.906
S.15	52.9355	177.662	-.504	.915
S.16	53.5161	162.658	.171	.910
S.17	52.7097	171.480	-.148	.911

S.18	52.8710	174.916	-.338	.914
S.19	54.6452	150.770	.755	.896
S.20	52.7742	173.714	-.251	.913
S.21	53.0323	172.499	-.159	.914
S.22	52.9032	172.224	-.164	.913
S.23	54.7419	149.931	.859	.894
S.24	54.5484	146.789	.881	.893
S.25	54.7742	149.047	.865	.894

No Butir Instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,553	0,355	0,001	Valid
2	0,735	0,355	0,000	Valid
3	0,875	0,355	0,000	Valid
4	0,666	0,355	0,000	Valid
5	0,924	0,355	0,000	Valid
6	0,816	0,355	0,000	Valid
7	0,693	0,355	0,000	Valid
8	0,640	0,355	0,000	Valid
9	0,835	0,355	0,000	Valid
10	0,860	0,355	0,000	Valid
11	0,846	0,355	0,000	Valid
12	0,849	0,355	0,000	Valid
13	0,837	0,355	0,000	Valid
14	0,443	0,355	0,013	Valid
15	0,466	0,355	0,008	Valid
16	0,261	0,355	0,156	Valid
17	0,101	0,355	0,590	Tidak valid
18	0,293	0,355	0,110	Tidak Valid
19	0,785	0,355	0,000	Valid
20	0,199	0,355	0,283	Tidak Valid
21	0,088	0,355	0,639	Tidak Valid
22	0,104	0,355	0,576	Tidak Valid
23	0,877	0,355	0,000	Valid
24	0,898	0,355	0,000	Valid
25	0,883	0,355	0,000	Valid
26	1	0,355	0	Valid

Skor Data Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Skor Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	24	S25	TOTAL
1	4	4	3	3	3	1	4	4	1	4	4	4	3	3	2	4	3	2	1	2	2	2	4	4	4	75
2	3	3	2	1	1	1	2	4	1	2	1	1	1	4	2	2	4	4	1	1	3	3	1	3	2	53
3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	1	2	3	2	3	1	1	1	3	1	1	3	3	4	2	4	57
4	3	2	2	3	3	1	4	3	1	2	2	3	3	4	3	2	2	3	1	1	2	2	4	2	4	62
5	3	3	3	2	1	1	3	4	2	1	3	2	1	4	2	1	3	2	1	1	4	4	3	1	4	59
6	3	2	2	3	2	1	4	3	1	1	3	3	2	4	3	1	3	3	1	1	2	2	4	3	3	60
7	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	2	3	61
8	3	3	3	3	3	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	1	3	61
9	4	3	2	2	4	1	3	3	1	2	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	50
10	3	3	3	4	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	4	2	3	2	1	3	2	2	4	3	4	75
11	3	3	2	2	3	1	4	2	1	1	2	2	2	4	2	1	2	3	1	2	3	3	4	1	3	57
12	4	3	2	2	4	1	3	4	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	66
13	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	1	3	4	1	4	2	4	2	79
14	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	82
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	2	92
16	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	1	4	2	87
17	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	2	4	3	4	4	88
18	4	3	4	3	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	2	2	3	2	1	3	2	3	4	2	4	74

19	3	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2	53	
20	4	2	4	3	3	1	1	3	1	4	4	4	4	3	4	1	4	1	1	3	1	1	4	4	4	69	
21	3	3	3	1	3	1	3	3	1	2	2	2	3	4	3	2	3	2	1	2	3	2	4	2	3	61	
22	3	3	1	1	4	1	2	3	1	2	2	3	3	3	2	1	3	2	1	2	2	3	3	1	3	55	
23	4	3	2	2	3	1	4	4	1	2	3	4	2	3	4	2	3	4	1	2	2	4	4	4	4	72	
24	3	3	3	1	2	1	3	3	1	1	2	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	4	50	
25	1	2	1	1	2	1	4	4	1	2	2	1	1	4	4	2	2	4	1	1	4	1	4	2	4	56	
26	4	3	3	3	3	1	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	2	2	1	2	4	3	4	4	2	74	
27	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	69	
28	4	4	3	3	4	1	3	4	1	4	4	3	4	3	3	2	2	3	1	2	2	4	4	4	4	76	
29	2	2	4	1	1	1	4	3	1	1	1	3	1	4	3	1	1	1	1	2	1	1	4	1	4	49	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	71	
31	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	75

B. Skor *Bullying*

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	TOTAL
1	3	2	2	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	4	4	2	4	4	1	4	4	4	1	1	1	57
2	4	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	4	4	1	3	4	1	4	3	4	1	1	1	51
3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	1	4	3	4	1	1	1	49
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	1	46
5	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	3	4	4	3	1	4	4	4	1	1	1	51
6	2	2	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	1	53

7	1	1	1	2	1	1	3	3	2	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	2	1	54
8	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	1	1	41
9	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	39
10	1	2	1	3	1	1	3	3	2	1	1	2	1	4	4	1	4	4	3	4	4	3	1	1	1	56
11	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	3	1	2	1	50
12	1	3	1	3	1	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	1	50
13	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	84
14	2	2	2	4	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	4	4	2	3	1	4	4	4	1	2	1	67
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	1	2	4	4	4	89
16	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	78
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
18	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	3	4	4	1	1	1	50
19	1	1	1	3	1	2	3	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	4	3	4	1	1	1	49
20	4	1	3	4	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	2	4	4	3	4	1	2	1	2	1	55
21	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	49
22	3	2	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	53
23	2	2	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	1	55
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	1	3	2	3	1	1	1	39
25	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	47
26	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	3	4	4	3	1	4	3	3	2	1	1	51
27	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	4	1	1	2	55
28	2	2	2	3	1	1	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	1	1	50
29	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	49

30	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	81
31	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	70

LAMPIRAN 3

HASIL UJI RELIABILITAS

A. Hasil Uji Reliabilitas Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S.1	63.3548	131.503	.611	.874
S.2	63.7742	132.181	.595	.875
S.3	63.9677	132.032	.424	.877
S.4	64.0645	122.596	.785	.867
S.5	63.5806	128.652	.570	.874
S.6	65.1613	125.806	.679	.870
S.7	63.6774	142.892	-.083	.888
S.8	63.3226	133.292	.533	.876
S.9	65.0645	126.196	.668	.871
S.10	64.1290	121.383	.761	.867
S.11	63.8387	123.006	.817	.866
S.12	63.6452	128.637	.618	.873
S.13	63.9677	123.232	.721	.868
S.14	63.3226	144.292	-.174	.889
S.15	63.9355	130.929	.483	.876
S.16	64.6452	122.570	.802	.866
S.17	64.0323	128.966	.563	.874
S.18	64.1613	142.406	-.061	.890
S.19	65.2903	128.413	.667	.872
S.20	64.5484	124.389	.740	.868
S.21	64.5161	146.791	-.265	.893
S.22	63.9355	129.062	.509	.875
S.23	63.6129	148.712	-.316	.897
S.24	63.9677	124.766	.654	.871
S.25	63.5161	143.925	-.134	.890

B. Uji Reliabilitas Skala *Bullying*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	54.03	155.099	.491	.902
S2	54.42	153.518	.702	.898
S3	54.48	148.391	.856	.894
S4	53.81	152.228	.617	.899
S5	54.65	144.437	.911	.892
S6	54.71	152.080	.793	.896
S7	53.71	152.480	.650	.898
S8	53.77	153.381	.590	.899
S9	54.39	148.645	.809	.895
S10	54.77	151.981	.842	.895
S11	54.58	148.718	.823	.894
S12	54.39	146.978	.824	.894
S13	54.81	153.361	.818	.896
S14	53.45	156.523	.361	.906
S15	52.94	177.662	-.504	.915
S16	53.52	162.658	.171	.910
S17	52.71	171.480	-.148	.911
S18	52.87	174.916	-.338	.914
S19	54.65	150.770	.755	.896
S20	52.77	173.714	-.251	.913
S21	53.03	172.499	-.159	.914
S22	52.90	172.224	-.164	.913
S23	54.74	149.931	.859	.894
S24	54.55	146.789	.881	.893
S25	54.77	149.047	.865	.894

LAMPIRAN 4
KATEGORISASI DATA

A. Kategorisasi Data Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital

Kriteria	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X < 50$	Rendah	16	20.51%
$50 \leq X \leq 60$	Sedang	46	58.97%
$X > 60$	Tinggi	16	20.51%
Total		78	100%

1. Kategorisasi Aspek Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward the Behavior*)

Min	Max	Mean	St. Deviasi
12	24	17,51	3,508

No	Rentang Angka	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	< 14	Rendah	11	14,10%
2	14-21	Sedang	55	70,51%
3	> 21	Tinggi	12	15,38%
Jumlah			78	100%

2. Kategorisasi Aspek Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Min	Max	Mean	St. Deviasi
12	25	18,04	2,889

No	Rentang Angka	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	< 15	Rendah	6	7,69%
2	15-21	Sedang	61	78,21%
3	> 21	Tinggi	11	14,10%
Jumlah			78	100%

3. Kategorisasi Aspek Kontrol Perilaku (*perceived behavioral control*)

Min	Max	Mean	St. Deviasi
14	24	19,41	2,287

No	Rentang Angka	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	< 17	Rendah	9	11,54%
2	17-22	Sedang	63	80,77%
3	> 22	Tinggi	6	7,69%
Jumlah			78	100%

B. Kategorisasi Data *Bullying*

Kriteria	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
$X < 44$	Rendah	8	10.26%
$44 \leq X \leq 54$	Sedang	55	70.51%
$X > 54$	Tinggi	15	19.23%
Total		78	100%

1. Aspek *Bullying* Fisik

Min	Max	Mean	St. Deviasi
9	18	12,50	2,367

No	Rentang Angka	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	< 10	Rendah	1	1,28%
2	10-15	Sedang	64	82,05%
3	> 15	Tinggi	13	16,67%
Jumlah			78	100%

2. Aspek *Bullying* Verbal

Min	Max	Mean	St. Deviasi
11	28	20,69	3,435

No	Rentang Angka	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	< 17	Rendah	8	10,26%
2	17-24	Sedang	59	75,64%
3	> 24	Tinggi	11	14,10%
Jumlah			78	100%

3. Aspek *Bullying* Relational

Min	Max	Mean	St. Deviasi
10	24	15,96	2,956

No	Rentang Angka	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	< 13	Rendah	11	14,10%
2	13-19	Sedang	59	75,64%
3	> 19	Tinggi	8	10,26%
Jumlah			78	100%

LAMPIRAN 5
ANALISIS DATA

A. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Intensi	78	54.96	55	58	5.339
<i>Bullying</i>	78	49.13	48	47	4.947
Valid N (listwise)	78				

B. Uji Normalitas

Tabel 4. 22 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.85191108
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.056
	Negatif	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

C. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Bullying</i> *	Between Groups	(Combined)	1036.245	20	51.812	3.481	.000
Intensi	Groups	Linearity	742.252	1	47.028	49.864	.000
		Deviation from Linearity	293.993	19	15.473	1.039	.434
Within Groups			848.473	57	14.885		
Total			1884.718	77			

D. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.386	3.877

a. Predictors: (Constant), Intensi

E. Uji Regresi Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.167	4.570		3.757	.000
	Intensi	.582	.083	.628	7.027	.000

a. Dependent Variable: *Bullying*

F. Uji Analisis Regresi Linear

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	742.252	1	742.252	49.377	.000 ^b
	Residual	1142.466	76	15.032		
	Total	1884.718	77			

a. Dependent Variable: *Bullying*

b. Predictors: (Constant), Intensi

LAMPIRAN 6

SURAT-SURAT

A. Surat Izin Penelitian dari BAK Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 11 /FPsi.1/PP.009/1/2022
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

04 Januari 2022

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Pujer
di
Bondowoso

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : DINDA ZALFA SAHIRA / 18410133
Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Pujer
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Negatif Media Digital terhadap *Bullying* pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer
Dosen Pembimbing : Rahmatika Sari Amalia, M.Psi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

B. Surat Izin Penelitian dari Lembaga



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SPF SMP NEGERI 1 PUJER
Jalan Mangh No 70 Telp (0332) 7704174
Email : smpn1puj@yahoo.com
BONDOWOSO

Pujer, 10 Januari 2022

Nomor : 420/063/430 9 9 3 25/2021

Lampiran : -

Perihal : Konfirmasi Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
MALANG

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 11/FPsi.1/PP.009/1/2022 tanggal 04 Januari 2022, Perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian Skripsi kepada :

Nama : DINDA ZALFA SAHIRA
NIM : 1841013
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Negatif Media Digital terhadap *Bullying* pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer

Bersama ini kami sampaikan bahwa kami memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk Melaksanakan penelitian di Lembaga kami.

Demikian ijin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


KEPALA UPTD SPF SMP NEGERI 1 PUJER

RIDA SYAMSIAH, S.Pd. M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP. 19720806 199702 2 003

Dipindai dengan CamScanner

C. Surat Rekomendasi Expert Judgement

SURAT REKOMENDASI EXPERT JUDGEMENT

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selly Candra Ayu, M. Si
NIP : 19940217201911202269
Jabatan : Dosen
Instansi : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Menyatakan telah menjadi Expert Judgment atas skala Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital dan *Bullying* dalam skripsi yang disusun oleh:

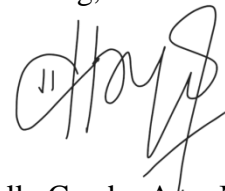
Nama : Dinda Zalfa Sahira
NIM : 18410133
Fakultas : Psikologi UIN Malang
Judul : Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital terhadap *Bullying* pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saran/masukan:

1. Gunakan kalimat (+) dengan tidak menggunakan kata “tidak”

Malang, 20 Maret 2022



(Selly Candra Ayu, M.Si)

SURAT REKOMENDASI EXPERT JUDGEMENT

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novia Solichah, M.Psi
NIP : 199406162019082001
Jabatan : Dosen
Instansi : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Menyatakan telah menjadi Expert Judgment atas skala Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital dan *Bullying* dalam skripsi yang disusun oleh:

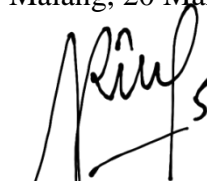
Nama : Dinda Zalfa Sahira
NIM : 18410133
Fakultas : Psikologi UIN Malang
Judul : Pengaruh Intensi Mengakses Konten Negatif Media Digital terhadap *Bullying* pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saran/masukan:

1. Harap diberi keterangan untuk R/KR/TR





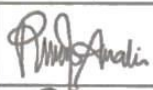



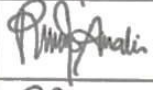

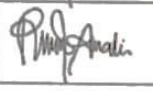
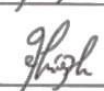
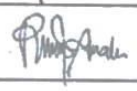





Malang, 20 Maret 2022

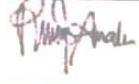
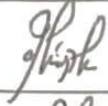

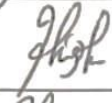





(Novia Solichah, M.Psi)

D. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Zalfa Sahira
 Nim : 18410133
 Dosen Pembimbing : Rahmatika Sari Amalia, M. Psi.
 Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Negatif Media Digital terhadap *Bullying* pada Siswa di SMP Negeri 1 Pujer

No	Hari/tanggal	Pokok Bahasan	TTD Dosen Pembimbing	TTD Mahasiswa
1.	6 September 2021	Konsultasi Judul		
2.	22 September 2021	Pengajuan Judul dan BAB I		
3.	18 Oktober 2021	Konsultasi Pergantian Variabel (X) & BAB I		
4.	18 November 2021	Konsultasi BAB I – BAB III		
5.	25 November 2021	Konsultasi Revisi BAB I – BAB III		
6.	15 Desember 2021	Acc Pendaftaran Seminar Proposal		
	25 Januari 2022	Seminar Proposal		
7.	24 Februari 2022	Konsultasi Revisi Seminar Proposal		
8.	11 Maret 2022	Acc Penyebaran Angket Kuesioner Uji Validitas		
9.	25 Maret 2022	Konsultasi Hasil CVR		

		angket penelitian		
10.	25 Maret 2022	Konsultasi Perizinan Penelitian		
11.	7 April 2022	Konsultasi Setelah Penelitian		
12.	11 April 2022	Konsultasi BAB IV & BAB V		
13.	14 April 2022	Konsultasi Revisi BAB IV, BAB V, Abstrak		
14.	18 April 2022	Acc Pengajuan Sidang Skripsi	